

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA MELALUI MEDIA
ANIMASI AUDIO VISUAL SISWA KELAS IV
SD MUHAMMADIYAH 36 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
guna mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

OLEH

MELATI AGUSTINE
NPM. 1902090245



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin segala puji bagi zat Yang Maha Sempurna, zat Yang Maha Kuasa, zat Maha Indah dan Maha Benar diatas segala kebenaran, zat yang memberikan hidup dan kehidupan bagi Hamba-nya, Allah SWT hanya dengan izin-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Skripsi ini yang berjudul “PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA MELALUI MEDIA ANIMASI AUDIO VISUAL SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 36 MEDAN”. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sejak masa perkuliahan hingga masa penyusunan skripsi ini sulit untuk terwujud. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati. Penulis ingin menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak **Prof Dr.Agusssani,M.AP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang menjadi panutan bagi penulis;
2. Ibu **Dra. Syamsuyurnita,M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Dosen Pembimbing Penulis yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu **Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S.,M.Hum.** Sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr.Mandra Saragih, M,Hum.** Sebagai Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd.** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (FKIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd.,M.Pd** Selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan dalam perkuliahan sampai peneliti selesai dalam penelitian ini.
8. Ibu **Pipit Syahfitri, S.Pd.** Selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 36 Medan dan guru-guru yang telah memudahkan peneliti melakukan penelitian
9. Peneliti Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada Orang tua, Ayahanda **Sugihartono** dan Ibunda tercinta **Roswati** yang telah memberikan semangat dan tidak pernah henti-hentinya berdo'a untuk keberhasilan dan kebahagiaan peneliti. Dan adik peneliti **Mhd.Rehan,S.Pd.** dan **Danu Farhan** yang selalu mendo'akan, memotivasi serta memberikan dukungan baik moril maupun materil;
10. Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada **Adinda Aisyah Aulia** dan **Zarbainah Umairoh** yang selalu memberikan dukungan dan memotivasi untuk kerja sama dengan baik.

11. Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua teman kelas A

Malam yang kita lalui dari awal sampai akhir.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun dari segi bahasa dan penulisan yang digunakan karena masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan peneliti, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran bersifat membangun dari pembaca sekaligus menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Medan, 12 February 2024
Penulis,

MELATIAGUSTINE
NIM. 1902090245

ABSTRAK

Melati Agustine, NPM 1902090245, Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita dengan Menggunakan Media Animasi Audio Visual pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 36 Medan, Skripsi, Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 36 Medan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 36 Medan.

Desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan: 1) tes, dan 2) observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan mencari rerata dan mendeskripsikan hasilnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan proses dan hasil belajar menyimak cerita kelas IV SD Muhammadiyah 36 Medan.

Peningkatan keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan media animasi audio visual pada siklus I berada dalam kategori kurang yaitu dari 28 siswa hanya 13 siswa atau 46,43% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 67,50. Meningkat menjadi kategori baik pada siklus II yaitu 24 siswa atau 85,71% dari 28 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 86,43. Terjadi pula peningkatan hasil observasi proses pembelajaran menyimak cerita siswa kelas IV SD Muhammadiyah, hasil nilai observasi rata-rata mencapai 62,5 pada siklus I meningkat menjadi 92,5 pada siklus II.

Kata Kunci: Menyimak Cerita, Animasi Audio Visual

ABSTRACT

Melati Agustine, NPM 1902090245, Improving Story Listening Skills Using Audio Visual Animation Media for Class IV Students at Muhammadiyah 36 Medan Elementary School, Thesis, , PGSD Study Program, FKIP, Muhammadiyah University of North Sumatra.

This research aims to improve the story listening learning process using audio visual media for fourth grade students at SD Muhammadiyah 36 Medan. This type of research is Collaborative Classroom Action Research which is carried out in 2 cycles. The research subjects were fourth grade students at SD Muhammadiyah 36 Medan.

This research design refers to Kemmis and Mc Taggart's research design which includes (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. Data collection methods use: 1) tests, and 2) observation. The data analysis technique uses descriptive statistics by finding the average and describing the results. The results of the research show that the use of audio visual media can improve the process and learning outcomes of listening to stories for class IV at SD Muhammadiyah 36 Medan.

Improving story listening skills using audio-visual animation media in cycle I was in the poor category, namely out of 28 students, only 13 students or 46.43% met the minimum completeness criteria with an average score of 67.50. Increased to good category in cycle II, namely 24 students or 85.71% of 28 students who met the minimum completeness criteria with an average score obtained of 86.43. There was also an increase in the results of observations of the learning process of listening to stories from fourth grade students at Muhammadiyah Elementary School, the average observation score reached 62.5 in cycle I, increasing to 92.5 in cycle II.

Keywords: Listening to Stories, Audio Visual Animation

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Kajian Menyimak Cerita	9
2. Media Animasi Audio Visual.....	21
B. Penelitian Yang Relevan.....	26
C. Kerangka Konsep	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
1. Subjek penelitian	31
2. Objek Penelitian	32
D. Defenisi Operasional.....	32
a. Kemampuan menyimak cerita anak	32
b. Media Animasi Audio Visual.....	33
E. Prosedur Penelitian.....	33
a. Siklus I.....	34
b. Siklus II	36
F. Teknik Pengumpulan Data	38
a. Tes.....	38
b. Observasi	40
c. Dokumentasi.....	42
G. Teknik Analisi Data.....	43
H. Indikator Keberhasilan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	47
a. Perencanaan Tindakan Siklus I.....	47
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	49
C. Observasi.....	54
D. Refleksi Siklus I.....	60
E. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	61
a. Perencanaan Tindakan Siklus II	62
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	63
F. Observasi.....	69

G. Refleksi Siklus II.....	76
H. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Siklus I dan Siklus II	77
I. Pembahasan.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Harian Siswa Kelas IV B SD Muhammadiyah 36 Medan	3
Tabel 2.1 Mengukur Kemampuan Menyimak	17
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	31
Tabel 3.2 Daftar Jumlah siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 36 Medan	32
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes	39
Tabel 3.4 Pedoman Penilaian Menyimak Cerita Pendek	39
Tabel 3.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru	40
Tabel 3.6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	42
Tabel 3.7 Kriteria Presentase Lembar Observasi	42
Tabel 4.1 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siswa Siklus I	56
Tabel 4.2 Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Siklus 1	57
Tabel 4.3 Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Siklus I ...	58
Tabel 4.4 Obsevasi Aktivitas Guru Siklus I	60
Tabel 4.5 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siswa Siklus II	71
Tabel 4.6 Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Siklus II	72
Tabel 4.7 Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimak	73
Tabel 4.8 Observasi Aktivitas Guru Siklus II	75
Tabel 4.9 Perbandingan Nilai Hasil Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Siklus I dan Siklus II	77
Tabel 4.10 Deskripsi Frekuensi Perbandingan Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Pada Siklus I dan Siklus II	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Konsep	33
Gambar 4.1 Grafik Frekuensi Nilai Siklus I.....	59
Gambar 4.2 Grafik Frekuensi Nilai Siklus 2	74
Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Siklus I dan Siklus II.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya. Proses pendidikan didapatkan sejak dalam kandungan sampai ke liang lahat dan dilakukan sedini mungkin. Proses perolehan ilmu pengetahuan dapat diperoleh seseorang kapan saja dan dari mana saja, salah satunya melalui pendidikan formal, yaitu di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan di sekolah ialah menyelenggarakan program pendidikan yang berkualitas dalam bidang pendidikan formal dan Informatif. Di dalam pendidikan juga dapat memberikan berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pendidikan mempunyai arti yang sangat luas. Pendidikan juga dapat dikatakan suatu proses yang menggunakan metode sehingga orang dapat memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan cara atau sikap bertingkah laku yang sesuai dengan pendidikan itu sendiri. Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar. Dalam proses tersebut ranah psikologi diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik.

Keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh anak manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa, sebelum anak dapat melakukan berbicara, membaca, apalagi menulis. Kegiatan menyimak adalah yang pertama kali dilakukan. Secara berturut-turut pemerolehan keterampilan berbahasa itu pada umumnya menyimak berbicara, membaca, dan terakhir menulis,

Nurchayati,2018:2 mengemukakan bahwa keterampilan Berbahasa (*language arts, language skill*) dalam kurikulum disekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*). Dari keempat keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai oleh peserta didik.

Keterampilan herbahasa sangat penting dimiliki seseorang untuk menjadi cemerlang dalam kehidupannya, dan dalam proses komunikasi serta interaksi sosialnya sehari-hari. Para ahli di atas mengatakan bahwa keterampilan berbahasa yang pertama-tama harus dikuasai adalah keterampilan menyimak. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak memiliki kedudukan yang sangat penting.

Dari segi pemerolehan bahasa, anak sudah melakukan keterampilan menyimak sejak ia pertama kali mengenal bahasa. Seorang bayi tidak akan langsung bisa berbicara, ataupun mengenal kata-kata dan bahasa secara langsung sejak ia lahir. Menyimak adalah hal pertama yang dilakukan bayi untuk mengenal bahasa sehingga dapat mengerti kata-kata dan maknanya. Pada akhirnya ia mampu berkomunikasi baik secara lisan dengan berbicara, atau selanjutnya mengenal bahasa tulisan dengan menulis.

Melalui proses menyimak, orang dapat menguasai percakapan fonem, kosakata, dan kalimat. Pemahaman terhadap fonem, kata, dan kalimat sangat membantu seseorang dalam berbicara, membaca, ataupun menulis. Petunjuk-petunjuk dalam belajar berbicara, membaca, maupun menulis selalu disampaikan

melalui bahasa lisan. Ini berarti bahwa keterampilan menyimak dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVB SD Muhammadiyah 36 Medan didapatkan fakta keterampilan siswa dalam menyimak cerita pendek masih rendah. Hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas IVB dalam evaluasi KD mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat) masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 85, berikut hasil nilai harian :

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Harian Siswa Kelas IV B SD Muhammadiyah 36 Medan

No	Kelas	KKM	Siswa yang Mencapai Nilai KKM	%	Siswa yang tidak mencapai nilai KKM	%
1	IV B	75	10	35,71	18	64,28

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat presentase jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 10 siswa dengan persentase 35,71% sedangkan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 18 siswa dengan persentase 64,28 %, Hal ini karena siswa belum bisa menjawab pertanyaan dengan benar dari cerita pendek yang telah disimakinya. Selain itu, ketika guru bertanya tentang tokoh ataupun latar tempat dalam cerita ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawab dengan alasan lupa. Hal itu disebabkan proses menyimak yang tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Faktor lain rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas IVB SD Muhammadiyah 36 Medan, Guru belum menggunakan media yang dapat menarik

siswa untuk dapat menyimak cerita pendek secara interaktif, kurangnya minat siswa dalam kegiatan menyimak, siswa meremehkan materi pelajaran bahasa Indonesia dengan tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru. Pada akhirnya, semua masalah di atas berdampak negatif yaitu hasil belajar siswa yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM. Padahal dalam teorinya, nilai KKM merupakan tolak ukur keberhasilan belajar siswa agar siswa dapat menerima materi selanjutnya. Hal tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran menyimak yang efektif dan interaktif menggunakan media pembelajaran yang variatif dan menarik minat belajar siswa. Dalam masalah di atas, proses pembelajaran akan lebih menarik, hidup dan bermakna menggunakan media audio visual.

Penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran menyimak cerita anak diharapkan meningkatkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta memotivasi belajar. Jika siswa termotivasi, maka siswa akan mengikuti pembelajaran dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Dengan demikian, diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak pada siswa yang dapat diidentifikasi dari hasil belajar siswa dan berubahnya sikap siswa ke arah positif.

Penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran menyimak cerita anak diharapkan membangkitkan ketertarikan dan motivasi siswa untuk meningkatkan perhatian menyimaknya, karena siswa merasa tertarik dan memberikan perhatian dengan pembelajaran yang belum pernah diberikan oleh guru yaitu dengan menggunakan media animasi audio visual. Dengan adanya ketertarikan diharapkan siswa senang mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak, kemudian siswa siap memberikan perhatian dan mengikuti pembelajaran

secara maksimal sehingga siswa mampu menyimak dengan baik, mengerjakan evaluasi, dan memperoleh nilai yang maksimal.

Media animasi audio visual ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan media animasi audio visual dalam proses pembelajaran menyimak cerita anak juga diharapkan dapat mempertinggi proses dan hasil belajar, sehingga kompetensi ini benar-benar dikuasai siswa. Selain itu, diharapkan adanya perubahan perilaku ke arah positif pada siswa dalam pembelajaran menyimak cerita anak. Siswa yang semula bersikap meremehkan, malas-malasan, menganggap kurang penting materi keterampilan bersastra cerita anak diharapkan tertarik, termotivasi, dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan maksimal sehingga dapat diperoleh hasil pembelajaran yang maksimal pula.

Penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran menyimak cerita anak dapat dijadikan media untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa mengubah perilaku ke arah positif dalam belajar. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak melalui Media Animasi Audio Visual pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 36 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Faktor pertama adalah pemahaman siswa terhadap keterampilan menyimak masih kurang sehingga kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini terjadi karena siswa sulit memahami maksud pelajaran yang sudah dijelaskan. Untuk itu, guru

seharusnya memberikan pengetahuan kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan menyimak dan perannya dalam kehidupan mereka.

Faktor kedua ialah guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran menyimak cerita anak. Hal ini disebabkan karena metode ataupun teknik yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Untuk itu, guru seharusnya menggunakan metode ataupun teknik yang bervariasi.

Faktor ketiga yaitu guru belum atau jarang menggunakan media atau fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan pembelajaran khususnya menyimak, karena terlalu banyak persiapan. Dalam proses belajar mengajar guru terkadang enggan menggunakan media yang ada karena pemanfaatannya memerlukan berbagai persiapan sehingga media tidak difungsikan secara efektif. Untuk itu, guru seharusnya lebih memanfaatkan media yang sudah ada sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran menyimak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul cukup kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak meluas. Peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian, yaitu masalah kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak dan perilaku siswa di kelas yang menunjukkan sikap kurang merespon atau minat siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita anak. Rendahnya keterampilan menyimak cerita anak disebabkan penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum digunakan secara efektif. Untuk memecahkan masalah

tersebut, guru perlu mencari dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media animasi audio visual yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 36 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, peneliti mendapatkan rumusan masalah yaitu, "Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 36 Medan ?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 36 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a) Melalui Penelitian ini penulis berharap dapat memperkaya dan memajukan ilmu pengetahuan pada bidang akademik terkhususnya ilmu yang mengkaji tentang kemampuan menyimak cerita dengan menggunakan animasi media audio visual.
- b) Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis pada penelitian kedepannya

2. Manfaat Praktis.

a) Bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan pada guru untuk menggunakan media yang tepat dan variatif bagi pembelajaran menyimak. Selain itu, supaya guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

b) Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran menyimak cerita anak dan memotivasi siswa untuk belajar.

c) Bagi Sekolah

Sebagai referensi bagi sekolah tentang pentingnya media pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran yang berperan sangat penting dalam pembelajaran.

d) Bagi Peneliti,

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian lanjutan yang berhubungan dengan keaktifan siswa dan memberi masukan jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar supaya dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Kajian Menyimak Cerita

a. Pengertian Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Masih minimnya keterampilan menyimak pemahaman siswa menggugah para peneliti untuk mengembangkan berbagai strategi, cara ataupun teknik dalam rangka menumbuhkan kemampuan memahami dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran dan bermuara pada upaya peningkatan keterampilan menyimak siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa dunia pendidikan merupakan salah satu alternatif jalur yang dapat digunakan untuk mengembangkan minat menyimak sekaligus meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Menurut Tarigan (Pebriana,dkk.,2017:768) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak disini bukan sekedar menyimak rentetan bunyi bahasa, tetapi sekaligus harus memahami makna yang terdapat di dalamnya (Mulyati, dkk, 2014 3.4)

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan awal bagi siswa. menyimak adalah suatu proses lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh- sungguh penuh perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman

makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal. Kegiatan menyimak diawali dengan mendengarkan, dan pada akhirnya memahami apa yang disimaknya. Dengan memiliki kemampuan menyimak yang baik siswa dapat memahami ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang dipelajari dari seluruh mata pelajaran yang diterima di sekolah sehingga mampu mengembangkan pengetahuan wawasan serta keterampilan untuk mengaktualisasi dirinya dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat (Rahayu, 2013:2).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca. Pembaca memiliki peran utama dalam membentuk makna. Selanjutnya menyimak juga merupakan strategi.

Menyimak yang efektif menggunakan berbagai strategi menyimak yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka menkonstruksi makna ketika menyimak. Menyimak keterampilan berbahasa yang melibatkan aktivitas visual, berpikir dan melisankan, mempersepsi, memahami serta memberi makna terhadap simbol-simbol tertentu yang terdapat dalam sebuah tulisan.

b. Tujuan Menyimak

Berkaitan dengan tujuan menyimak untuk memperbaiki kemampuan menyimak, seseorang pembicara diharapkan dapat mengorganisasikan bahan pembicaraan, menyampaikan bahan, memikat perhatian menyimak, mengarahkan dan menggunakan alat-alat bantu seperti mikrofon, alat peraga dan sebagainya serta memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan santun.

Menurut Solchan.dkk (2008:10.23) tujuan menyimak adalah: 1) Menyimak untuk mendapatkan fakta. 2) menyimak untuk menganalisis fakta, 3) menyimak untuk mengevaluasi fakta, 4) menyimak untuk mendapatkan inspirasi, 5) menyimak untuk mendapatkan hiburan dan 6) Menyimak untuk memperbaiki kemampuan berbicara.

Menurut Halimatussakdiyah (2017:22) Tujuan Menyimak adalah : (1) mendapatkan fakta dapat dilakukan melalui penelitian, riset, dan membaca. (2) menganalisis fakta: fakta yang telah terkumpul dianalisis. Kaitannya harus jelas pada unsur-unsur yang ada, sebab akibat yang terkandung didalamnya. (3) mendapatkan inspirasi dapat dilakukan dalam pertemuan ilmiah atau jamuan makan (4) Menghibur diri para penyimak yang datang untuk menghadiri pertunjukan sandiwara, musik untuk menghibur dini. Mereka itu yang umumnya adalah orang yang sudah jenuh atau lelah sehingga perlu menyegarkan fisik, mental agar kondisinya pulih kembali.

Sedangkan menurut Tarigan (dalam Dibia, 2018:140) tujuan utama menyimak adalah :1) mendapatkan fakta, 2) menganalisis fakta 3) mengevaluasi

fakta. 4) mendapatkan inspirasi. 5) mnghibur diri, dan 6) meningkatkan kemampuan berbicara.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menyimak cerita dalam penelitian ini diharapkan mempunyai tujuan supaya siswa belajar agar memperoleh pengetahuan, mengevaluasi agar dapat menilai, mengapresiasi materi simakan, dan mendapatkan hiburan melalui cerita. Dengan tujuan tersebut siswa akan memahami unsur-unsur yang terkandung dalam cerita yaitu tokoh, lata, tema dan amanat cerita.

c. Jenis-Jenis Menyimak

Dalam proses menyimak seperti ini, pembaca menggunakan beberapa jenis berdasarkan sumber suara dan cara penyimak bahan yang disimak. Berdasarkan sumber suara yang disimak, penyimak dibagi menjadi dua bagian yaitu: *Intrapersonal Listening* atau menyimak intrapribadi dan *Interpersonal Listening* atau menyimak antar pribadi. Cara menyimak dibagi menjadi dua bagian yaitu: menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

Menurut Solchan,dkk (2008: 10.10) jenis-jenis menyimak antara lain:

- a) Menyimak ekstensif adalah proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mendengarkan siaran radio, televisi, percakapan dll. Ada beberapa kegiatan ekstensif, antara lain sebagai berikut ini:
 - 1) Menyimak sosial,
 - 2) Menyimak sekunder,
 - 3) Menyimak estetik,

- 4) Menyimak sesuatu.
- b) Menyimak Intensif lebih menekankan pada kemampuan penyimak untuk memahami bahan simakan. Misalnya, menyimak pelajaran di sekolah. Menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk memahami makna yang dikehendaki. Beberapa hal yang berkaitan dengan menyimak intensif, antara lain:
- 1) Menyimak intensif pada dasar menyimak pemahaman,
 - 2) Menyimak insensif memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi,
 - 3) Menyimak intensif adalah pemahanan bahasa formal, dan
 - 4) Menyimak intensif diakhiri dengan reproduksi bahasa simakan.

Didalam menyimak ekstensif terdapat menyimak sosial yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial seperti dipasar, di terminal, stasiun, kantor dll. Kegiatan menyimak sosial lebin melakukan pada faktor status sosial, sopan santun dan tingkatan dalam masyarakat. Setelah menyimak sosial ada menyimak sekunder yang terjadi secara kebetulan salah satunya ketika anada sedang belajar mambaca di ruang belajar, tiba-tiba mendengarkan percakapan beberapa anggota keluarga yang berada pada ruang lainnya di rumah anda, suara radio bahkan suara-suara yang ada disekitar rumah anda. Setelah menyimak sekunder ada menyimak estetika atau biasa disebut dengan menyimak apresiatif yaitu kegiatan menyimak untuk menikmati dan menghayati sesuatu dan yang terakhir ada menyimak pasif yaitu menyimak suatu bahasa yang dilakukan tanpa sadar contohnya dalam kehidupan sehari-hari seseorang mendengarkan bahasa daerah setelah itu dalam masa dua taua

tiga tahun ia dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah yang disimak tersebut.

Sedangkan didalam menyimak intensif ada beberapa menyimak yang berkaitan dengan menyimak intensif yaitu menyimak intensif pada dasarnya menyimak pemahaman yaitu suatu proses memahami suatu objek didalam kegiatan menyimak merupakan proses memahami suatu bahan simakan. Menyimak intensif memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi yaitu memusatkan semua gejala jiwa seperti pikiran, perasaan, ingatan, perhatian dan sebagainya kepada salah satu objek. Menyimak intensif adalah memahami bahasa formal. Bahasa formal yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan dalam situasi formal seperti dalam komunikasi resmi. dan yang terakhir itu ada menyimak intensif diakhiri dengan reproduksi bahan simakan. Yaitu kegiatan mengungkapkan kembali sesuatu yang telah dipahami dan dapat dilakukan secara lisan atau berbicara dan tulis atau mengarang atau menulis.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Ada beberapa faktor yang menentukan keefektifan serta kualitas menyimak faktor yang mempengaruhi menyimak adalah: (1) Alat dengar si pendengar (penyimak) dan alat bicara si pembicara baik, (2) Situasi dan lingkungan pembicara harus baik, (3) Konsentrasi menyimak pada pembicaraan; (4) Pengenalan tujuan pembicaraan, (5) Pengenalan paragraf atau bagian pembicaraan dan pengenalan kalimat-kalimat inti pembicaraan; (6) Kemampuan menarik kesimpulan dengan tepat, (7) Memiliki inteligensi yang tinggi; (8) Latihan yang teratur (Mulyati, 2014 3.9-3.10).

Ketika sedang berkomunikasi maka alat dengar si pendengar dan alat pembicara si pembicara haruslah baik. Logikanya adalah mana mungkin seorang yang alat dengarnya kurang baik (tuli) mampu menyimak informasi yang disampaikan oleh si pembicara. Begitu juga sebaliknya, sebaik apa pun alat dengar si penyimak tetapi bila bunyi bahasa yang diucapkan oleh si pembicara tidak jelas maka pesan yang disampaikan si pembicara pun tidak dapat diterima dengan baik.

Situasi lingkungan juga mempengaruhi daya simak seseorang. Logikanya adalah bila situasi di sekeliling kita gaduh atau ramai maka kita tidak dapat menyimak dengan baik. Konsentrasi penyimak pada pembicaraan juga sangat penting, logikanya adalah jika penyimak berkonsentrasi terhadap suatu pembicara secara terus menerus dan tidak terputus maka alur pikiran pembicaraanpun tidak putus diterimanya Mengetahui tujuan pembicaraan juga sangat penting ketika kita akan menyimak suatu pembicaraan penyimak. Seseorang akan lebih menyimak apabila ia mengetahui tujuan pembicaraan yang diungkapkan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh si pembicara

Untuk memahami suatu pembicaraan, seseorang tidak perlu mengingat satu per satu kata yang diucapkan oleh si pembicara, seseorang hanya perlu menangkap pokok- pokok pikiran dari pembicaraan yang ia simak. Selain itu penyimak yang baik adalah penyimak yang mampu menarik kesimpulan dari isi pembicaraan. Sering kali pembicara menyampaikan kesimpulan secara eksplisit tugas menyimak yang merumuskan kesimpulan dari sebuah pembicaraan

Seorang dapat menyimak dengan baik bila penyimak memahami bahasa yang digunakan oleh si pembicara Selain itu untuk memahami suatu pembicara penyimak juga harus memiliki inteligensi yang tinggi. Dan untuk memperoleh sebuah keterampilan yang baik maka seseorang harus selalu berlatih, begitu juga dengan menyimak yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa.

Faktor faktor yang mempengaruhi dalam proses kegiatan menyimak menurut Rosdia. (2013) adalah: (1) faktor fisik, (2) faktor psikologis, (3) faktor pengalaman, (4) faktor sikap, (5) faktor motivasi, (6) faktor jenis kelamin, (7) faktor lingkungan, dan (8) faktor peranan dalam masyarakat.

e. Tahap-Tahap Menyimak

Kegiatan menyimak dilakukan secara bertahap. Tahap-tahap ini sangat mempengaruhi hasil menyimak yang tujuan akhirnya adalah apakah si penyimak memahami apa yang telah disampaikan.

Adapun tahap-tahap menyimak menurut Rosdia, 2014, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng siswa kelas VI SD N Sese". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*". Vol.4. No.8, hlm 256, mengatakan bahwa tahap-tahap menyimak yaitu: 1) tahap mendengarkan, yaitu proses yang dilakukan dalam pembicaraan baru pada tahap mendengar atau berada dalam tahap hearing. 2) tahap memahami, setelah proses mendengarkan pembicaraan yang disampaikan maka isi pembicaraan tadi perlu untuk mengerti atau dipahami dengan baik. Tahap ini disebut tahap understanding, 3) tahap menginterpretasi, penyimak yang baik, cermat, dan teliti belum puas kalau hanya mendengarkan dan memahami isi ujaran

sang pembicara tetapi ada keinginan untuk menafsirkan atau menginterpretasikan isi yang tersirat dalam ujaran, tahap ini sudah sampai pada tahap interpreting, 4) tahap mengevaluasi yaitu merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Dalam tahap ini, penyimak menanggapi isi dari pembicaraan setelah menerima gagasan, ide, dan pendapat yang disampaikan.

Tabel 2.1 Mengukur Kemampuan Menyimak

NO	INDIKATOR
1	Memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu
2	Mendengarkan cerita sederhana
3	Menjawab pertanyaan tentang informasi atau kejadian secara sederhana
4	Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana
5	Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita
6	Menyebutkan sifat-sifat yang ada pada cerita yang didengarnya

f. Manfaat Menyimak

Dari apa yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat manfaat menyimak, yaitu (1) Memperlancar Komunikasi, (2) Memperoleh informasi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang sebagai dasar belajar bahasa (Mulyati, 2014.)

Wilga M. Rivers (dalam Mulyati, 2014) mengungkapkan bahwa kebanyakan orang dewasa diperkirakan telah menggunakan waktunya dalam aktivitas komunikasi: 45% digunakan untuk mendengarkan, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Berdasarkan hal tersebut jelas terlihat betapa pentingnya keterampilan menyimak bagi kehidupan manusia Orang yang

tidak memiliki keterampilan menyimak yang baik maka ia akan kesulitan memahami informasi yang diberikan oleh orang lain melalui lisan.

Dengan demikian dijelaskan bahwa manfaat keterampilan menyimak adalah memperlancar komunikasi serta memperoleh informasi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang kehidupan dan sebagai dasar belajar Bahasa. Adapun menurut penulis, manfaat menyimak adalah

- a) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan;
- b) Meningkatkan kepedulian sosial,
- c) Menambah pengalaman hidup yang bermakna dari kegiatan menyimak.

Berdasarkan manfaat menyimak di atas dan dilihat dari tujuannya, manfaat menyimak cerita dalam penelitian ini adalah menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi siswa, memperluas wawasan, dan meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial. Dalam hal ini penelitian yang dilaksanakan adalah menyimak cerita, maka cerita yang termasuk karya sastra perlu diapresiasi dan diambil nilainya.

g. Ragam Menyimak

Ragam menyimak terdiri atas menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Menyimak ekstensif ditekankan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum, sedangkan menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi dan dikontrol terhadap suatu hal tertentu (Tarigan, 2016:35-42).

Adapun ragam menyimak menurut (Tarigan 2016:35-42) sebagai berikut ;

1) Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Salah satu tujuan menyimak ekstensif adalah menyajikan kembali bahan lama dengan cara baru, kerap kali sangat baik bila hal ini dilakukan dengan pertolongan alat yang dipakai untuk merekam pembicaraan dalam masyarakat.

2) Menyimak Intensif

Jika menyimak ekstensif lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta tidak perlu di bawah bimbingan langsung para guru, maka menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Jenis menyimak intensif yaitu menyimak kritis, menyimak konsentrasi, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interogatif, dan menyimak selektif. Sama halnya dengan pendapat Tarigan. (2016: 37-40) menyimak terdiri atas menyimak ekstensif dan menyimak intensif

Menurut Tantawi (2014:123) jenis-jenis keterampilan menyimak dibagi empat macam :

a) Menyimak Kritis

Menyimak kritis adalah menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan memberikan penilaian yang objektif. Tujuannya adalah untuk melihat kebenaran, keaslian.kelebihan, dan kekurangan tentang masalah yang disimak

b) Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif adalah kegiatan menyimak yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreatifitas dalam menghadapi masalah yang sedang disimak.

c) Menyimak Eksploratif

Menyimak yang bertujuan untuk memperoleh informasi baru tentang masalah yang disimak. Setelah selesai eksploratif penyimak diharapkan akan dapat menemukan gagasan baru.

h. Kemampuan Menyimak Siswa di Sekolah Dasar

Kemampuan menyimak di SD lebih ditekankan pada kelas tinggi salah satunya pada kelas V. Tujuan pembelajaran menyimak adalah untuk memperoleh pengertian tentang suatu atau untuk tujuan belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang dibaca.

Pembelajaran menyimak di SD mempunyai manfaat praktis, diantaranya meningkatkan keterampilan menyimak siswa untuk mendapat informasi cara menyimak yang efektif. Beberapa hal yang menyangkut faktor yang mempengaruhi terwujudnya keterampilan menyimak siswa di antaranya tersedia sarana dan prasarana, kemauan dan motivasi anak, teknik menyimak yang digunakan guru.

Teknik menyimak yang baik akan mengantarkan siswa untuk terampil dalam menyimak, hal lainnya adalah model yang digunakan guru harus sesuai dengan karakteristik siswa baik secara individu maupun kelompok. Keterampilan menyimak dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan

mendengarkan dan berbicara. Tetapi pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi sering kali keterampilan menyimak dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan membaca dan berbicara. Menurut Anderson (Tarigan 2016:66) diantara semua itu tentu terdapat hal-hal yang erat berkaitan dengan keterampilan berbahasa dan khusus mengenai kemampuan menyimak dapat dicatat beberapa hal :

- 1) Anak-anak akan mampu menyimak dengan baik apabila suatu cerita dibacakan dengan nyaring.
- 2) anak-anak akan senang dan mampu menyimak dengan baik apabila seorang pembicara menceritakan suatu pengalaman sejati,
- 3) anak-anak dapat menyimak bunyi-bunyi dan nada-nada yang berbeda, terlebih kalau intonasi ujaran sang pembicara sangat jelas dan baik,
- 4) anak-anak dapat menyimak serta menuruti petunjuk-petunjuk lisan yang disampaikan dengan jelas,
- 5) anak-anak mampu menyimak persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam ujaran,
- 6) anak-anak mampu dan senang menyimak ritme-ritme dan rima-rima dalam suatu pembacaan puisi atau drama dan
- 7) anak-anak mampu menyimak dan menangkap ide-ide yang terdapat dalam ujaran atau pembicaraan.

2. Media Animasi Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Elly (dalam Arsyad, 2013: 3) mengatakan bahwa "Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam

pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Lebih lanjut Heinich (dalam Arsyad, 2013: 3) mengemukakan bahwa "Media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima". Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media tersebut disebut dengan media pembelajaran. Sejalan dengan batasan ini Hamidjojo (dalam Rahadi, (2003: 5) memberi batasan "Media sebagai suatu bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju".

Gagne (Arief,2015: 6) menambahkan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, media dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerimanya. Jadi, media pembelajaran adalah sarana yang dapat menyalurkan informasi mengenai pembelajaran dari sumber informasi kepada penerima informasi dalam hal ini siswa.

b. Pengertian Animasi

Animasi berasal dari bahasa latin yaitu "anima" yang berarti jiwa, hidup, semangat. Menurut Tirtha (2006: 11) "Animasi adalah gambar bergerak terbentuk dari sekumpulan objek (gambar) yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap penambahan hitungan waktu yang terjadi". Gambar atau objek yang dimaksud dapat berupa gambar manusia, hewan maupun tulisan. Pada proses pembuatannya sang pembuat animasi atau yang lebih dikenal dengan animator harus menggunakan logika berpikir untuk menentukan alur gerak suatu objek dari keadaan awal hingga keadaan akhir objek tersebut. Perencanaan yang matang dalam perumusan alur gerak berdasarkan logika yang tepat akan menghasilkan animasi yang menarik untuk disaksikan.

Animasi juga merupakan juga merupakan suatu teknik menampilkan gambar berurut sedemikian rupa sehingga penonton merasakan adanya ilusi gerakan (motion) pada gambar yang ditampilkan. Secara umum ilusi gerakan merupakan perubahan yang dideteksi secara visual oleh mata penonton sehingga tidak harus perubahan yang terjadi merupakan perubahan posisi sebagai makna dari istilah gerakan'. Perubahan seperti perubahan warnapun dapat dikatakan sebagai animasi.

Animasi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu "anima" yang berarti jiwa, hidup, semangat. Sedangkan karakter adalah orang, hewan maupun objek nyata lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar 2D atau 3D. Sehingga karakter animasi dapat diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah-oleh hidup, disebabkan sekumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian

ditampilkan. Objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna dan spesial efek.

Prinsip animasi adalah pengertian animasi itu sendiri. Animasi atau animate artinya menjadikan hidup atau menjadikan karakter seolah-olah hidup. Selain itu animasi juga merupakan bagian dari perfilman sehingga seluruh prinsip pembuatannya bisa diterapkan. Layaknya film, animasi yang baik selalu membawa sebuah pelajaran (Tirtha, 2006).

c. Pengertian Media Audio Visual

Menurut AECT (*Association For Education Comunnication Technology*) mendefinisikan bahwa "Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi" (Hamalik, 2007: 22). Sedangkan menurut Rohani dalam (Rahadi, 2003: 12) "Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar"

Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan penerapan sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa memperoleh pengetahuan.

Media audio visual yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa video. Media video merupakan perpaduan antara media audio dengan media visual yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, selain itu proses belajar mengajar akan lebih menarik dan lebih bervariasi karena mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA dengan materi pokok daur air diharapkan dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran sehingga kompetensi dapat benar-benar dicapai oleh siswa. Pada pembelajaran materi daur air ini, penulis menyediakan video yang berisi materi pembelajaran mengenai daur air dalam bentuk animasi dengan beragam warna sehingga menarik siswa, selain itu juga diperlukan perangkat pendukung berupa laptop dan LCD proyektor untuk menampilkan video di dalam kelas.

Dengan demikian, dapat dikatakan media animasi audio visual adalah media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar, gambar yang digunakan berupa animasi (gambar gerak) yang dimaksudkan untuk menarik siswa memahami materi pembelajaran sesuai karakteristik mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin.

d. Kelebihan Penggunaan Media Animasi Audio Visual

Dalam media animasi audio visual ini terdapat beberapa perangkat yang penting dalam pengaplikasiannya yaitu video animasi materi daur air, perangkat komputer jinjing (Laptop) sebagai input item, LCD proyektor sebagai output item untuk menampilkan video animasi tentang materi daur air tersebut.

Adapun kelebihan dari media animasi audio visual ini adalah:

- Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
- Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses karena dapat lebih mendetail.
- Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- Lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.

- Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.
- Sangat baik untuk kegiatan belajar mandiri.

e. Langkah-Langkah Penggunaan Media Animasi Audio Visual

Penggunaan media animasi audio visual memiliki beberapa komponen yang harus disiapkan sebelumnya yaitu: Laptop, LCD Proyektor, Ruangan yang cukup gelap untuk menunjang kegiatan. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan media animasi audio visual adalah sebagai berikut:

- Mempersiapkan ruangan untuk penayangan animasi audio visual,
- Mempersiapkan perangkat animasi audio visual yaitu berupa laptop, LCD proyektor .
- Memasang perangkat yang dibutuhkan.
- Mengkondisikan siswa agar tertib menonton video dan menginstruksikan siswa untuk mengamati berbagai proses yang akan ditayangkan,
- Mengoprasikan tayangan video animasi cerita anak,
- Setelah selesai, dilakukan sesi Tanya jawab mengenai materi yang telah ditayangkan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Pada penelitian Rahim, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makasar dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Pada Siswa Kelas Iv C Sdn Minasa Upa Makasar” Dapat disimpulkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas IV C SD Negeri Makassar yang

mengkaji peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual, maka disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menyimak cerita anak pada siswa setelah penerapan media animasi audio visual. Dengan demikian keterampilan menyimak mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 71,40% ke siklus II sebesar 83,90% dengan menggunakan media animasi audio visual merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

2. Pada penelitian Festia Gaby Disa Putri dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Dengan Menggunakan Media Audio Visual Film Animasi” dapat disimpulkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual film animasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa kelas VB SD N Kasihan tahun ajaran 2016/2017. Peningkatan proses pembelajaran terlihat pada antusias siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan media audio visual film animasi, dikarenakan hampir semua siswa belum pernah membaca atau melihat jalannya cerita pendek yang disimak pada siklus II. Aktivitas siswa pun meningkat sangat tinggi. Hal ini terlihat hampir semua siswa aktif menanggapi pertanyaan dari guru setelah menyimak cerita pendek dengan menggunakan media audio visual film animasi. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita pendek pada siklus I sebesar 13,99, yang kondisi awal 59,56

meningkat menjadi 73,55 dan pada siklus II meningkat sebesar 20,49, yang kondisi awal 59,56 meningkat menjadi 80,05.

C. Kerangka Konsep

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan menyimak mempunyai pengaruh terhadap keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis

Pembelajaran menyimak sering kali mengalami kendala yang menyebabkan siswa menjadi tidak termotivasi dan merasakan kejenuhan. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Sehingga membuat siswa tidak berminat dan enggan mengikuti pembelajaran menyimak. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil simakan yang diperoleh siswa. Selama ini, media pembelajaran menyimak masih terbatas dan belum digunakan secara maksimal. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut,, didalam pembelajaran menyimak guru harus mempunyai strategi pemmbelajarann yang dapat membuat siswa tertarik akan pelajaran menyimak itu sendiri

Pembelajaran keterampilan menyimak dengan media animasi audio visual yang dilakukan peneliti diharapkan agar pembelajaran lebih menarik dan penggunaan media yang lebih variatif. Dengan media animasi audio visual, akan membuat siswa tertarik dan termotivasi sehingga siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak.

Pembelajaran menyimak melalui media animasi audio visual yang dilakukan peneliti diharapkan dapat mengatasi semua permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran keterampilan menyimak anak. Selain itu, akan memberi bahan simakan yang menarik berupa VCD film animasi cerita anak yang juga dapat memberikan ketertarikan dalam pembelajaran menyimak, sehingga tujuan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dapat tercapai.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, disusun hipotesis sebagai berikut, “Ada peningkatan keterampilan menyimak cerita anak dengan menggunakan media video animasi audio visual di kelas IV SD Muhammadiyah 36 Medan”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif. Suyanto (dalam Sujati, 2000: 2) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Pardjono (2007: 12) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Wardhani,dkk (2010: 1.4) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara profesional sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kolaboratif, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Suharsimi Arikunto (2018: 138) menyatakan bahwa penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang

mengamatiproses jalannya tindakan. Hal ini dikarenakan untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan. Dari bulan juli sampai dengan Desember 2023 pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 36 . dijalan Jermal III No.10, Denai , Kec. Medan Denai

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan							
	Juli	Juni	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
Bimbingan Proposal								
Seminar Proposal								
Pengumpulan data								
Bimbingan Skripsi								
Sidang Skripsi								

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa Sekolah Dasar kelas IV SD Muhammadiyah 36 yang berjumlah 28 siswa .

Tabel 3.2 Daftar Jumlah siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 36 Medan

N0	Kelas	jumlah siswa
1	IV	28

2. Objek Penelitian

Adapun obejek yang dimaksud pada penelitian ini adalah difokuskan dengan menggunakan media animasi *audio visual* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 36 medan.

D. Defenisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda serta menciptakan kesamaan pengertian tentang variabel-variabel, maka penelitian perlu merumuskan definisi variabel dari penelitian ini. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah

a. Kemampuan menyimak cerita anak

Kemampuan menyimak cerita anak adalah karangan yang menuturkan perbuat an, pengalaman, kejadian dan sebagainya yang ditujukan untuk anak yang ceritanya sederhana namun kompleks dan komunikatif serta mengandung nilai moral sbagi anak. Keterampilan menyimak cerita anak yaitu cerita pendek yang dimaksud sesuai dengan indikator kompetensi cerita pendek yaitu (1) Mengidentifikasi tokoh dan perwatakan, (2) mengidentifikasi latar, (3) menentukan tema dan (4) mengidentifikasi amanat (pesan) cerita.

a. Siklus I

Proses tindakan siklus I merupakan langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran. Tahap-tahap pada siklus I ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan selama kurang lebih 4 (empat) kali pertemuan. Berikut penjelasan prosedurnya.

1. Perencanaan siklus 1

Perencanaan yang dilakukan meliputi :

- a. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk RPP.
- b. Mempersiapkan bahan ajar.
- c. Menyiapkan materi pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran cerita anak yaitu cerita pendek.
- d. Menyiapkan tes penelitian yang disajikan.
- e. Menyiapkan instrument berupa nontes yang terdiri dari lembar observasi dan dokumen foto.

2. Pelaksanaan Tindakan siklus 1

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Kegiatan awal
 1. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.
 2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa dalam menyimak cerita anak yaitu cerita pendek.

3. Guru memberi penjelasan mengenai tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut.
 4. Guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur cerita pendek.
- b. Kegiatan inti
1. Siswa belajar dalam kelompok menyelesaikan pemersalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses pemersalahan.
 2. Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban pemersalahan yang diajukan guru.
 3. Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memvasilitasi kerja sama.
 4. Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
 5. Dengan mangucu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
- c. Kegiatan akhir
1. Siswa melakukan evaluasi pembelajaran menyimak cerita pendek yaitu siswa secara individu mengerjakan tes/ soal mengenai unsur - unsur cerita pendek.
 2. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah diajarkan.
 3. Guru dan siswa menyimpulkan kesimpulan isi cerita pendek.

3. Observasi Siklus 1

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dan kesesuaian tindakan yang dilakukan guru (peneliti) dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki sekaligus mencatat masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Pada tahap observasi ini yang menjadi pengamat adalah guru kelas V, menggunakan format observasi yang telah disiapkan dan dilanjutkan dengan menganalisis hasil tes

4. Refleksi siklus 1

Refleksi merupakan evaluasi terhadap tindakan dan hasil pembelajaran menyimak cerita pendek siklus I. Penelitian melakukan analisis data dari hasil kegiatan menyimak cerita pendek dengan menggunakan metode ceramah. Hasil analisis digunakan sebagai pedoman untuk menentukan perencanaan yang lebih matang bagi pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Apabila pada siklus pertama belum berhasil maka dilakukan siklus ke dua dengan tahapan sebagai berikut:

b. Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Hal-hal yang kurang tepat pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Tahap-tahap pada siklus II adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan selama kurang lebih 4 (empat) kali pertemuan. Berikut uraian prosedur pembelajarannya.

1. Perencanaan siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dan observasi pelaksanaan tindakan siklus I, dapat diidentifikasi masalah-masalah baru yang merupakan pengembangan dari masalah sebelumnya. Selanjutnya dilakukan perencanaan ulang untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Adalah tindakan perencanaan antara lain:

- a. Melakukan perbaikan dan pengembangan skenario pembelajaran berupa rencana pembelajaran pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan bahan ajar.
- c. Menyiapkan materi pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran cerita pendek.
- d. Menyusun format atau lembar observasi terdiri dari lembar observasi kegiatan pelaksanaan Tindakan.
- e. Menyusun tes untuk mengukur keberhasilan menyimak cerita pendek dengan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran animasi audio visual.

2. Pelaksanaan tindakan siklus II

Tahap pelaksanaan Tindakan siklus II dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun berdasarkan hasil siklus I yang pelaksanaannya hampir sama pada pelaksanaan siklus II.

3. Observasi siklus II

Pelaksanaan observasi siklus II tetap dilakukan selama proses pelaksanaan Tindakan dibantu oleh guru kelas IV sebagai observer untuk mengamati kesesuaian

Tindakan yang dilakukan dengan perencanaan yang telah disusun meliputi menyimak cerita pendek menggunakan format observasi

4. Refleksi siklus II

Sama halnya pada siklus 1. refleksi siklus II dilakukan pada akhir siklus II berdasarkan hasil analisis data tes dan observasi tentang menyimak cerita pendek serta pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus selanjutnya jika masih terdapat kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus II

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui menyimak cerita pendek dengan menggunakan media animasi audio visual , peneliti melakukan pengumpulan data dengan tes dan observasi.

a. Tes

adalah alat untuk memperoleh data tentang kemampuan para siswa dengan cara pemberian soal. Soal-soal yang diberikan sebanyak 10 butir soal dalam bentuk uraian. Berikut merupakan kisi-kisi soal tes berdasarkan Kurikulum cerita pendek yang berkaitan dengan melalui : Menyebutkan nama-nama tokoh dan perwatakan cerita pendek yang diperdengarkan. menentukan tema cerita pendek, menemukan latar cerita pendek, menentukan amanat atau pesan yang Tingkat Satuan Pendidikan. Soal itu meliputi tentang kemampuan menyimak terkandung.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Tes

Indikator Menyimak	No. Soal	Jumlah
1. Menyebutkan nama-nama tokoh dan perwatakan cerita pendek yang didengarkan	1,3,4,7	4
2. Menentukan tema cerita pendek	8	1
3. Menemukan latar cerita pendek	3,5,6,9	4
4. Menentukan amanat atau pesan yang terkandung	10	1
Jumlah		10

Berdasarkan kisi-kisi instrument tes diatas, berikut pedoman penelitian menyimak cerita pendek berdasarkan indikator.

Tabel 3.4 Pedoman Penilaian Menyimak Cerita Pendek

No	Indikator	No.soal	Jumlah soal	Jumlah skor
1.	Menyebutkan nama-nama tokoh dan perwatakan cerita pendek yang didengarkan	1,3,4,7	4	40
2.	Menentukan tema cerita pendek	8	1	10
3.	Menemukan latar cerita pendek	3,5,6,9	4	40
4.	Menentukan amanat atau pesan yang terkandung	10	1	10
	Jumlah			100

Berdasarkan tabel diatas, untuk setiap soal diberi masing-masing bobot 10.

b. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti membuat lembar observasi untuk siswa dan guru. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat keadaan siswa dan guru selama pembelajaran. Dan untuk menganalisis hasil observasi, setiap aspek diberi nilai berdasarkan kriteria skor : 4: Sangat Baik (A), 3: Baik (B), 2: Cukup (C), 1:Kurang (D).

Tabel 3.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator	Deskripsi	Pelaksanaan	
			Ya	Tidak
1	keterampilan membuka pembelajaran	1. memberi salam pada siswa		
		2. memimpin siswa berdoa		
		3. mengabsen siswa		
		4. menjelaskan tujuan pembelajaran		
2	penyajian materi	1. menguasai siswa berdoa		
		2. penyajian materi jelas		
		3. penyajian sistematis		
		4. ada pengayaan materi		
3	pengelolaan kelas	1. menertibkan siswa		
		2. melibatkan siswa dalam pembelajaran		
		3. menangani perilaku siswa bermasalah		
4	Guru Mempersiapkan cerita anak dalam bentuk media animasi audio visual	1. siswa belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang di ajukan guru		
		2. siswa wakil kelompok mampu mempresentasikan hasil dari video animasi yang di tampilkan		

NO	Indakator	Deskripsi	Pelaksanaan	
			Ya	Tidak
		3, masing-masing kelompok dapat menyebutkan siapa-siapa saja yang terlibat didalam cerita tersebut		
		4. siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru		
		5. siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas		
5	sikap guru selama pembelajaran	1. memiliki ketegasan		
		2. memiliki keterbukaan		
		3. memiliki keobjektifan		
6	keterampilan menutup pembelajaran	1. memberikan penguatan dan menyimpulkan materi		
		2. menyimpulkan manfaat pembelajaran		
		3. menginformasikan materi Selanjutnya		
7	Efisiensi penggunaan waktu	1. ketepana memulai pembeLajaran		
		2. ketetapan menyajikan materi		
		3. ketepatan mengadakan evaluasi		
		4. ketepatan mengakhiri pembelajaran		

Tabel 3.6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
sikap siswa dalam menyimak cerita					
1	siswa mampu memahami/menyimak cerita				
2	keingintahuan siswa dalam menjawab pertanyaan				
3	sikap antusias siswa dalam belajar				
4	kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat didalam kelas				
5	ketepatan waktu dalam membuat pertanyaan				
keterampilan siswa dalam menyimak					
1	siswa trampil membuat kesimpulan cerita				
2	siswa mampu membuat pertanyaan mengenai cerita pendek				
3	siswa yang aktif menjawab pertanyaan				
4	siswa yang tekun mengerjakan tugas dari guru				
5	siswa berani bertanya kepada guru				
Jumlah Nilai Observasi = Skor yang dicapai/Skor Maksimal X 100					

Tabel 3.7 Kriteria Presentase Lembar Observasi

No	Presentase Perubahan	Keterangan
1	91 – 100 %	Sangat Baik
2	81 – 89 %	Baik
3	75 – 79 %	Cukup
4	<75%	Kurang

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa dokumentasi foto. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan Teknik ini berupa gambar kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Peristiwa yang

didokumentasikan diusahakan dapat mewakili setiap kegiatan dalam pembelajaran menyimak cerita pendek.

G. Teknik Analisi Data

Adapun data ini digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya Tindakan yang dilakukan Dalam penelitian ini dan mengetahui seberapa besar presentase tingkat keberhasilan yang dicapai yang dilihat dari perubahan nilai siswa dan nilai rata-rata siswa dalam menyerap materi pembelajaran

- a. Menentukan Skor (Nilai) Menurut Sudijono (2008:318) menentukan skor yaitu dengan :

$$Pph = \frac{B}{N} \times 100$$

Ket:

Pph = Prestasi Penilaian Hasil
B = Skor yang diperoleh siswa
N = skor total

- b. Menurut Dewi (2010:126) untuk menganalisis data hasil tes menyimak cerita pendek yang diperoleh dapat dilakukan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Ket:

p = Angka Prestasi
f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan
n = jumlah seluruh siswa

dari presentase diatas dapat diketahui beberapa besar perubahan dihasilkan melalui dari awal penelitian hingga akhir

penelitian dan mengetahui bagaimana implementasi penggunaan animasi audio visual untuk meningkatkan menyimak cerita pendek

- c. Menurut Sudjana (20016:133) untuk menganalisis hasil observasi terhadap siswa dan guru ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah skor observasi}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil apabila kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita pendek dengan menggunakan media animasi mendapatkan nilai 75 ke atas. Peningkatan keterampilan siswa ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus II lebih tinggi daripada nilai yang diperoleh siswa pada siklus I. Antara siklus I dan siklus II peneliti menetapkan parameter untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Untuk mengetahui parameter yang peneliti tetapkan, perhatikanlah tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Aspek Penilaian dan Penskoran

No	Aspek Penelitian	Skor
1.	Alur atau plot	1-10
2.	Tokoh dan penokohan	1-10
3.	Latar	1-10
4.	Gaya Bahasa	1-10
5.	Pencitraan	1-10
6.	Tema	1-10
7.	Amanat	1-10

Tabel 3.2 Parameter penelitian

No	Aspek Penelitian	Katagori
1.	90 – 100	Sangat tinggi
2.	71 – 89	Tinggi
3.	66 – 70	Sedang
4.	41 – 65	Rendah
5.	0 – 40	Sangat tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 36 pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 dimana siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Hasil penelitian yang diuraikan secara garis besar meliputi pelaksanaan tindakan kelas per siklus sebanyak empat kali pertemuan dan peningkatan keterampilan menyimak cerita menggunakan media animasi audio visual pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 36 Medan yang berlangsung kurang lebih dari bulan November sampai Desember 2023.

Pembelajaran menyimak cerita ini dilakukan oleh Guru kelas IV dengan menggunakan metode ceramah. Langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu dengan membacakan cerita anak yang berjudul “Monyet dan Kura-kura”, sementara para siswa mendengarkan cerita anak yang dibacakan guru tersebut. Kemudian setelah siswa menyimak cerita anak tersebut, guru memberikan soal yang harus dijawab oleh siswa berdasarkan cerita anak yang telah dibacakan. Selama siswa menyimak cerita anak tersebut, peneliti mengamati bahwa para siswa terlihat banyak yang tidak memperhatikan, bermain sendiri dengan alat tulisnya, mengobrol, menjaili temannya, dan ada juga yang melamun. Kondisi pembelajaran menjadi tidak kondusif, sehingga seperti guru membacakan cerita untuk dirinya sendiri. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis proses pembelajaran dan hasil

menyimak siswa pada proses siklus I dan II dan peningkatan kualitas proses siklus I dan II.

B. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I berlangsung selama 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes keterampilan menyimak cerita. Pertemuan pertama dan kedua Peneliti menjelaskan materi tentang cerita, dan unsur-unsur cerita. Pada pertemuan ketiga, peneliti membacakan cerita tanpa menggunakan media animasi audio Visual sesuai dengan cerita yang dibacakan dan menentukan unsur-unsur intrinsic cerita. Pada pertemuan keempat peneliti melaksanakan tes evaluasi berupa pemberian tes soal yang berbentuk isian kepada siswa untuk melihat hasil menyimak cerita siswa.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

a) Persiapan Guru

Sebelum melaksanakan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak tanpa menggunakan media animasi audio visual, terlebih dahulu dilakukan kesepakatan dengan guru kelas untuk melakukan tindakan atau pembelajaran. Dari hasil kesepakatan tersebut, maka yang melakukan tindakan atau melaksanakan pembelajaran adalah guru, sedangkan pengamatan dilakukan oleh Peneliti. Dalam memberi penilaian dilakukan secara bersama dengan guru.

b) Persiapan Bahan Pembelajaran

Materi pembelajaran yang dipakai untuk melaksanakan penelitian ini didasarkan pada Kurikulum K-13. Berdasarkan kurikulum tersebut materi pembelajaran menyimak kelas IV semester I adalah mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

Untuk melaksanakan tindakan diperlukan suatu rancangan tindakan yang akan digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak cerita tanpa menggunakan media animasi audio visual. Rancangan tindakan secara umum merupakan modifikasi dari satuan pelajaran yang dirancang dengan nuansa pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media animasi audio visual. Rancangan kegiatan pembelajaran disusun pula untuk mengoptimalkan peran guru dan siswa di kelas, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita.

c) Pembelajaran

Pembelajaran yang digunakan pada keterampilan menyimak cerita anak pada siklus I tanpa menggunakan media animasi audio visual. Setelah siswa menyimak cerita anak dengan media animasi audio visual, siswa dituntut untuk bisa mengidentifikasi unsur cerita yang mencakup tokoh, tema, latar dan amanat. Sedangkan, guru berperan sebagai fasilitator, operator media, pembimbing, dan motivator.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada Kegiatan pelaksanaan Tindakan siklus I Peneliti menentukan indikator yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran pertemuan 1 siklus I yaitu siswa memahami pengertian Cerita dan unsur-unsur cerita. Indikator tersebut ditentukan peneliti bersama guru kolaborator yaitu guru kelas IV. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh peneliti yaitu materi unsur-unsur dongeng. Peneliti juga menyiapkan materi dongeng yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti menyusun lembar observasi proses pembelajaran sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran..

1. Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 27 November 2023. Pada pertemuan pertama ini, indikator yang digunakan adalah menyebutkan nama-nama tokoh cerita anak yang diperdengarkan, menentukan tema, latar, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak.

a) Kegiatan Awal

Pada Pukul 07.45 Wib proses pembelajaran mulai dilaksanakan. Peneliti mengkondisikan ruangan kelas sebagai tempat belajar lalu kemudian mengucapkan salam kepada siswa. Seperti pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada umumnya yakni diawali dengan berdo'a bersama yang dipimpin ketua kelas. Peneliti kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa, "anak-anak siapa diantara kalian yang pernah membaca cerita? Buku

cerita apa yang pernah kalian baca ?. Siswa menjawab, “pernah ibu yakni buku cerita Malin Kundang”. Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan, “apakah kalian memahami unsur-unsur apa saja yang ada pada cerita itu?. siswa menjawab, “tidak bu”. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan peneliti tentang unsur-unsur intrinsik judul cerita, tokoh dan perwatakan. siswa menulis penjelasan terkait yang dijelaskan oleh peneliti. Peneliti dan siswa bertanya jawab ketidak pahaman siswa, memberikan penguatan dan penyimpulan. Siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I, Peneliti memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

2. Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 28 november 2023 pukul 07.45-08.45 wib selama 1 jam yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Siswa kelas IV memulai pembelajaran dimana peneliti mengkondisikan ruang kelas sebagai tempat belajar lalu kemudian mengucapkan salam kepada

siswa. Peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa, “anak-anak, kemarin kita sudah mempelajari tentang unsur-unsur cerita. Coba sebutkan apa saja unsur-unsur dongeng yang kita pelajari kemarin?”. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan peneliti tentang materi lanjutan pertemuan pertama unsur intrinsik cerita dongeng yaitu setting dan nilai moral (amanat). Setelah itu peneliti bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Peneliti dan siswa bertanya jawab, memberikan penguatan dan penyimpulan. Siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup pembelajaran pertemuan kedua siklus I, Peneliti memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

3. Pertemuan III

Pada pertemuan 3 Kegiatan perencanaan yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan perencanaan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga siklus I ini adalah menyimak cerita dongeng yang dibacakan peneliti berjudul “Ayam Jago” tanpa menggunakan media animasi audio visual. Siswa diminta untuk menentukan unsur-unsur

interinsik dongeng yaitu judul, tokoh dan perwatakan. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 29 November 2023 pukul 07.45-08.45 yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan rumah sebagai tempat belajar kemudian mengucapkan salam kepada siswa. Melakukan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan peneliti tentang unsur-unsur yang ada pada cerita dongeng setelah itu untuk melihat tingkat pemahaman siswa dari materi yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menanyakan "Apakah kalian masih ingat cerita ayam jago?", para siswa ada yang menjawab "Masih ingat Bu" ada juga yang menjawab "Lupa Bu".

Pada kegiatan inti guru mengawali dengan siswa menyimak cerita yang dibacakan peneliti tanpa menggunakan media pembelajaran animasi Audio Visual. Setelah itu peneliti bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, memberikan penguatan dan penyimpulan. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup kegiatan pembelajaran, guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

4. Pertemuan IV

Pada pertemuan ini peneliti melaksanakan evaluasi atau tes keterampilan menyimak cerita yang berbentuk pemberian tes soal berbentuk isian kepada siswa untuk melihat hasil menyimak cerita siswa. Pertemuan keempat dilaksanakan pada Kamis 30 November 2023 pukul 07.45-08.45 yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Peneliti mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa. Melakukan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Peneliti memberikan evaluasi atau tes keterampilan menyimak dongeng yang berbentuk pemberian tes soal berbentuk isian kepada siswa.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup pembelajaran pada pertemuan keempat siklus I, Peneliti memberikan pesan moral kepada siswa. Kemudian Peneliti menutup kegiatan

pembelajaran dengan do'a dan salam. Peneliti melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

C. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I berlangsung selama 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes keterampilan menyimak cerita. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan peneliti selama proses pembelajaran. Untuk itu hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini, peneliti menjelaskan mengenai materi cerita, unsur-unsur cerita, dalam proses pembelajaran tidak semua siswa yang hadir, perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah. Siswa belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan dari peneliti. Peneliti melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Namun siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya, hal tersebut dikarenakan siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan. Hal tersebut tentunya menyulitkan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi dongeng yang telah diajarkan. Peneliti perlu melakukan pancingan-pancingan agar siswa lebih berani mengajukan pertanyaan.

b) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini, peneliti melakukan review sebelum melanjutkan pembelajaran. Alhasil sebagian besar siswa belum terlalu paham terkait materi yang sudah diajarkan. Beberapa siswa sudah mampu menentukan unsur-unsur dongeng pada cerita dongeng dan sebagian diantaranya belum mampu menentukannya. Peneliti perlu memberikan penjelasan yang lebih detail agar tidak menimbulkan kesalah pahaman siswa dalam menangkap materi.

c) Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga ini, minat dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran menyimak dongeng sudah mulai meningkat. Hanya dua siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa sudah antusias dalam menyimak cerita, akan tetapi beberapa siswa diantaranya masih ramai dan sibuk sendiri serta tidak menyimak dengan baik cerita yang disampaikan, yang tentunya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur dongeng, siswa masih kesulitan dalam menentukan unsur-unsur dongeng yang diceritakan peneliti.

d) Pertemuan IV

Pada pertemuan keempat ini, peneliti memberikan evaluasi atau tes keterampilan menyimak cerita yang berbentuk pemberian tes soal berbentuk isian kepada siswa.

Hasil observasi proses pembelajaran menyimak cerita pada siklus I dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak cerita di kelas IV SD Muhammadiyah 36 pada siklus I dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siswa Siklus I

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
sikap siswa dalam menyimak cerita					
1	siswa mampu memahami/menyimak cerita		✓		
2	keingintahuan siswa dalam menjawab pertanyaan			✓	
3	sikap antusias siswa dalam belajar			✓	
4	kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat didalam kelas		✓		
5	ketepatan waktu dalam membuat pertanyaan			✓	
keterampilan siswa dalam menyimak					
1	siswa trampil membuat kesimpulan cerita		✓		
2	siswa mampu membuat pertanyaan mengenai cerita pendek			✓	
3	siswa yang aktif menjawab pertanyaan			✓	
4	siswa yang tekun mengerjakan tugas dari guru				
5	siswa berani bertanya kepada guru		✓		
Jumlah Nilai Observasi = Skor yang dicapai/Skor Maksimal X 100 25/40 x 100 = 62,5					

Pada Tabel 4.1 Hasil pengamatan observasi siswa, seperti yang diperlihatkan menunjukkan bahwa pada siklus I sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi siswa tergolong baik setara dengan 62,5.

Pada pertemuan keempat dilaksanakan evaluasi atau tes keterampilan menyimak cerita yang berbentuk tes soal berbentuk isian kepada siswa. Adapun hasil tes menyimak cerita siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Siklus 1

No	Subjek	Nilai	Keterangan
1	AA	75	TUNTAS
2	AP	60	TIDAK TUNTAS
3	AF	75	TUNTAS
4	AM	60	TIDAK TUNTAS
5	AT	80	TUNTAS
6	AS	75	TUNTAS
7	AV	70	TIDAK TUNTAS
8	FA	80	TUNTAS
9	FM	60	TIDAK TUNTAS
10	FM	50	TIDAK TUNTAS
11	FU	55	TIDAK TUNTAS
12	KA	75	TUNTAS
13	KT	75	TUNTAS
14	KZ	60	TIDAK TUNTAS
15	MA	55	TIDAK TUNTAS
16	MH	75	TUNTAS
17	MY	80	TUNTAS
18	NU	80	TUNTAS
19	NI	75	TUNTAS
20	NM	75	TUNTAS
21	RA	80	TUNTAS
22	RF	55	TIDAK TUNTAS
23	SH	55	TIDAK TUNTAS
24	SJ	65	TIDAK TUNTAS
25	SY	65	TIDAK TUNTAS
26	YD	60	TIDAK TUNTAS
27	ZA	70	TIDAK TUNTAS
28	ZN	50	TIDAK TUNTAS
Total		1890	Tuntas = 13
			Tidak Tuntas = 15
Rata-Rata			67,50
Persentase Ketuntasan		46,43	Tidak Tuntas
		53,57	Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil tes keterampilan menyimak cerita yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM sebesar \geq

75 atau yang mendapat nilai tuntas sebanyak 13 siswa (46%) dan yang mendapat nilai belum tuntas sebanyak 15 siswa (54%). Sehingga nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita pada siklus I sebesar 67,50.

Hasil deskriptif frekuensi nilai keterampilan menyimak dongeng Siklus I didistribusikan secara sederhana pada tabel dibawah ini.

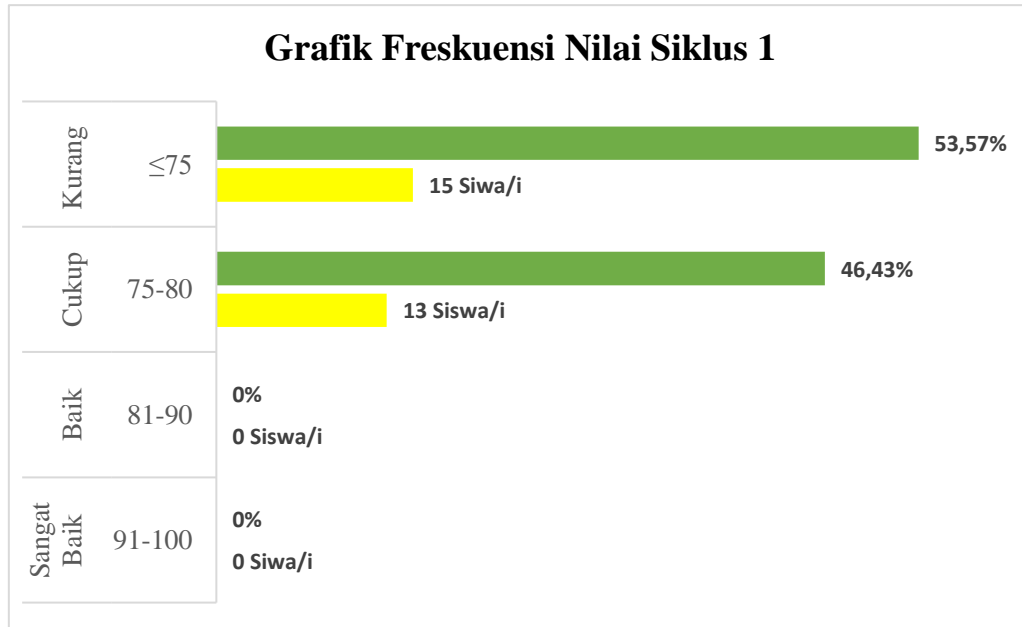
Tabel 4.3 Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Siklus I

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	91-100	-	-
2	Baik	81-90	-	-
3	Cukup	75-80	13	46,43
4	Kurang	≤75	15	53,57
Total			28	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 13 siswa (46 %). Sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang sebanyak 15 siswa (56%).

Merujuk dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak dongeng siswa dalam kategori Kurang. Berikut persentase ketuntasannya dapat dilihat pada diagram dibawah ini

Gambar 4.1 Grafik Frekuensi Nilai Siklus I



Berdasarkan hasil observasi siklus I serta hasil penilaian maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran menyimak cerita dengan menerapkan penggunaan media animasi audio visual sehingga diharapkan keterampilan menyimak cerita melalui penggunaan media animasi audio visual dapat meningkat. Sehingga diharapkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menyimak cerita berhasil mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan sekolah yakni 75% dari jumlah siswa kelas IV memperoleh nilai sesuai rata-rata (tuntas).

Observasi terhadap guru dilakukan dengan mengamati aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan yang dilakukan di catat dalam lembar observasi sesuai dengan indicator. Hasil observasi lembar guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Obsevasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Indikator	Deskripsi	Pelaksanaan	
			Ya	Tidak
1	keterampilan membuka pembelajaran	1. memberi salam pada siswa	✓	
		2. memimpin siswa berdoa	✓	
		3. mengabsen siswa	✓	
		4. menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	
2	penyajian materi	1. menguasai siswa berdoa	✓	
		2. penyajian materi jelas	✓	
		3. penyajian sistematis	✓	
		4. ada pengayaan materi		✓
3	pengelolaan kelas	1. menertibkan siswa	✓	
		2. melibatkan siswa dalam pembelajaran	✓	
		3. menangani perilaku siswa bermasalah	✓	
4	Guru Mempersiapkan cerita anak dalam bentuk media animasi audio visual	1. siswa belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang di ajukan guru		✓
		2. siswa wakil kelompok mampu mempresentasikan hasil dari video animasi yang di tampilkan		✓

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel 4.4 guru sudah menunjukkan pelaksanaan Langkah-langkah untuk meningkatkan proses pembelajaran menyimak cerita. Kemudian guru menyampaikan materi dan judul cerita yang akan di ceritakan tersebut. Setelah pembelajaran selesai guru mengajak siswa berdoa Bersama mengakhirinya dengan mengucapkan salam

D. Refleksi Siklus I

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti dapat melihat dan merefleksikan apakah tindakan yang dilakukan dapat

meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV. Hal-hal yang dianggap kurang diperbaiki dan sudah baik dipertahankan untuk selanjutnya.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan berikutnya dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- Pada siklus I yang perlu diperbaiki adalah motivasi siswa karena masih banyak yang tidak tahu tetapi tidak ingin bertanya.
- Menjadikan murid sebagai tutor sejawat, karena masih ada murid yang malu atau tidak memiliki keberanian untuk bertanya langsung kepada guru.
- Menggunakan media animasi audio visula pada siklus II sehingga siswa tertarik dan berminat untuk menyimak cerita.
- Memberikan penguatan atau penghargaan (reward) pada siswa yang memberikan tanggapan atau gagasan, agar siswa memiliki minat dalam pembelajaran.

E. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi tindakan pada siklus I, maka perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal pada siklus I. siklus II berlangsung selama 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes keterampilan menyimak Cerita. Pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi tentang cerita, dan unsur-unsur interinsik berupa judul, tokoh, dan perwatakan. Pada pertemuan kedua peneliti menjelaskan materi unsur – unsur intrinsik berupa setting

dan pesan moral/amanat yang terkandung dalam cerita. Pada pertemuan ketiga, peneliti menyiapkan teks bacaan cerita yang berbeda dari siklus I dengan lebih menambah karakter tokoh dalam cerita dan menggunakan media animasi audio visual. Siswa dapat menentukan unsur-unsur intrinsik berupa judul, tokoh, dan perwatakan dari yang disimak siswa. Pada pertemuan keempat peneliti melaksanakan tes evaluasi berupa pemberian tes soal berbentuk isian kepada siswa untuk melihat hasil keterampilan menyimak cerita siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

a) Persiapan Guru

Sebelum melaksanakan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dengan menggunakan media animasi audio visual, terlebih dahulu dilakukan kesepakatan dengan guru kelas untuk melakukan pembelajaran. Dari hasil kesepakatan tersebut, maka yang melakukan tindakan atau melaksanakan pembelajaran adalah guru, sedangkan pengamatan dilakukan oleh peneliti. Dalam memberi penilaian dilakukan secara bersama dengan guru.

b) Persiapan Bahan Pembelajaran

Materi pembelajaran yang dipakai untuk melaksanakan penelitian ini didasarkan pada Kurikulum K-13. Berdasarkan kurikulum tersebut materi pembelajaran menyimak kelas IV semester I adalah mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

Untuk melaksanakan tindakan diperlukan suatu rancangan tindakan yang akan digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak cerita menggunakan media animasi audio visual. Rancangan tindakan secara umum merupakan modifikasi dari satuan pelajaran yang dirancang dengan nuansa pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media animasi audio visual. Rancangan kegiatan pembelajaran disusun pula untuk mengoptimalkan peran guru dan siswa di kelas, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita.

c) Pembelajaran

Pembelajaran yang digunakan pada keterampilan menyimak cerita anak pada siklus II adalah dengan menggunakan media animasi audio visual. Setelah siswa menyimak cerita anak dengan media animasi audio visual, siswa dituntut untuk bisa mengidentifikasi unsur cerita yang mencakup tokoh, tema, latar dan amanat. Sedangkan, guru berperan sebagai fasilitator, operator media, pembimbing, dan motivator.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II merencanakan pelaksanaan tindakan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sekaligus mempersiapkan cerita anak yang akan siswa simak. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran menyimak cerita anak yaitu media animasi audio visual yang akan diproyeksikan dengan menggunakan LCD proyektor disiapkan.

Siklus II berlangsung selama 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes keterampilan menyimak cerita. Pertemuan pertama dan kedua Peneliti menjelaskan materi tentang cerita, dan unsur-unsur cerita. Pada pertemuan ketiga, peneliti menampilkan cerita menggunakan media animasi audio Visual sesuai dengan cerita yang dibacakan dan menentukan unsur-unsur intrinsic cerita. Pada pertemuan keempat peneliti melaksanakan tes evaluasi berupa pemberian tes soal yang berbentuk isian kepada siswa untuk melihat hasil menyimak cerita siswa.

Siklus II terdiri dari 4 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 04 Desember 2023. Pada pertemuan pertama ini, indikator yang digunakan adalah menyebutkan nama-nama tokoh cerita anak yang diperdengarkan, menentukan tema, latar, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak.

a) Kegiatan Awal

Peneliti mengkondisikan kelas sebagai tempat belajar kemudian mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian melakukan berdo'a bersama dipimpin ketua kelas. Peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya pada 28 siswa, tentang materi cerita dan unsur-unsur cerita pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan peneliti tentang unsur-unsur intrinsik judul cerita, tokoh dan perwatakan. siswa menulis penjelasan terkait yang dijelaskan oleh peneliti. Peneliti dan siswa bertanya jawab ketidakpahaman siswa, memberikan penguatan dan penyimpulan. Siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II, Peneliti memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

2. Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 05 Desember 2023 pukul 07.45-08.45 wib selama 1 jam yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Peneliti mengkondisikan kelas sebagai tempat belajar kemudian mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian melakukan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa tentang materi dongeng dan unsur-unsur intrinsik dongeng yaitu setting dan pesan moral/amanat pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Peneliti bersama siswa membahas kesalahan-kesalahan pada hasil kerja siswa pada pertemuan kedua siklus II. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru tentang Cerita dan unsur-unsur intrinsik dalam cerita yaitu setting dan pesan moral/amanat dalam menyimak cerita dengan melihat kekurangan siswa pada hasil pertemuan sebelumnya. Proses pembelajaran masih dilakukan secara individu seperti pada pertemuan pertama siklus II. Siswa menyimak cerita dalam bentuk animasi yang di tampilkan di depan. Peneliti lalu mengarahkan kepada siswa untuk menentukan unsur-unsur intrinsik yaitu setting dan pesan moral/amanat pada cerita yang telah di perlihatkan dalam bentuk animasi.

Peneliti bersama siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Peneliti dan siswa bertanya jawab dan meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. peneliti melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup pembelajaran pertemuan kedua siklus I, Peneliti memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

3. Pertemuan III

Pada pertemuan III Kegiatan perencanaan yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan perencanaan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga siklus II ini adalah menyimak cerita yang dibacakan peneliti berjudul “Monyet dan Kura-Kura” dengan menggunakan media animasi audio visual. Siswa diminta untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita yaitu judul, tokoh dan perwatakan.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 06 Desember 2023 pukul 07.45-08.45 yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan kelas sebagai tempat belajar kemudian mengucapkan salam kepada siswa. Melakukan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas. Peneliti melakukan apersepsi dengan melakukan Tanya jawab untuk mengulas kembali kekurangan pada pertemuan pembelajaran sebelumnya

b) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran pada pertemuan ini masih dilakukan secara individu. Peneliti menyiapkan teks bacaan cerita dan media animasi audio visual, teks cerita ini tentunya berbeda dengan teks cerita pada siklus I. Siswa diminta untuk menyimak cerita yang sedang ditampilkan di depan kelas dalam bentuk animasi audio visual. Selanjutnya siswa diarahkan untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita yaitu judul, tokoh dan perwatakan dalam cerita dongeng yang mereka simak. Melalui media animasi audio visual ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak dan memudahkan siswa

dalam menentukan unsur-unsur intrinsik cerita dengan menggunakan media animasi audio visual.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus II, siswa dibimbing peneliti untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan peneliti memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

4. Pertemuan IV

Pada pertemuan ini peneliti melaksanakan evaluasi atau tes keterampilan menyimak cerita yang berbentuk pemberian tes soal berbentuk isian kepada siswa untuk melihat hasil menyimak cerita siswa. Pertemuan keempat dilaksanakan pada Kamis 07 Desember 2023 pukul 07.45-08.45 yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Peneliti mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa. Melakukan berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Peneliti memberikan evaluasi atau tes keterampilan menyimak cerita yang berbentuk pemberian tes soal berbentuk isian kepada siswa.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup pembelajaran pada pertemuan keempat siklus II, Peneliti memberikan pesan moral kepada siswa. Kemudian Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam. Peneliti melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

F. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II berlangsung selama 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes keterampilan menyimak cerita. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan peneliti selama proses pembelajaran. Untuk itu hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak cerita sudah mulai menunjukkan peningkatan. Siswa sudah memperhatikan penjelasan dari peneliti dengan baik serta sudah mampu berdiskusi untuk saling bertukar gagasan, hanya terdapat satu atau dua siswa yang ramai dan masih sibuk sendiri akan tetapi peneliti selalu menegur siswa yang ramai sehingga keadaan kelas tetap terkondisi dengan baik.

2) Pertemuan II

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini sudah baik. Minat dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran begitu antusias. Sebagian besar siswa

memperhatikan penjelasan dari peneliti dengan sungguh-sungguh dan sudah mampu menentukan unsur-unsur interinsik berdasarkan cerita yang mereka lihat. Siswa sudah berani bertanya kepada peneliti saat mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

3) Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga ini, minat dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran menyimak dongeng sudah mulai meningkat. Siswa sudah antusias dalam menyimak dongeng, sebagian besar siswa sudah paham dan mampu menentukan unsur-unsur interinsik dongeng yang mereka dengarkan dengan baik.

Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah sangat baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami kepada peneliti. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan peneliti saat menjelaskan materi, tingkat pemahaman siswa terhadap cerita sudah mengalami peningkatan.

Siswa sangat antusias saat menyimak cerita menggunakan media animasi audio visual. Siswa sudah berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menentukan unsur-unsur intrinsik yang mereka dengarkan. Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyimak cerita dengan baik

4) Pertemuan IV

Pada pertemuan keempat ini, peneliti memberikan evaluasi atau tes keterampilan menyimak cerita yang berbentuk pemberian tes soal berbentuk isian kepada siswa.

Penggunaan media animasi audio Visual dapat meningkatkan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menyimak cerita. Data hasil observasi, proses pembelajaran menyimak cerita pada siklus II dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak cerita di kelas IV SD Muhammadiyah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siswa Siklus II

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
sikap siswa dalam menyimak cerita					
1	siswa mampu memahami/menyimak cerita dalam bentuk media animasi audio visual				✓
2	keingintahuan siswa dalam menjawab pertanyaan			✓	
3	sikap antusias siswa dalam belajar				✓
4	kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat didalam kelas				✓
5	ketepatan waktu dalam membuat pertanyaan			✓	
keterampilan siswa dalam menyimak					
1	siswa trampil membuat kesimpulan cerita melalui media animasi audio visual				✓
2	siswa mampu membuat pertanyaan mengenai cerita pendek				✓
3	siswa yang aktif menjawab pertanyaan				✓
4	siswa yang tekun mengerjakan tugas dari guru			✓	
5	siswa berani bertanya kepada guru				✓
Jumlah Nilai Observasi = Skor yang dicapai/Skor Maksimal X 100 37/40 x 100 = 92,5					

Hasil pengamatan siswa kelas, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada siklus II Mengalami Peningkatan dan sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi siswa tergolong sangat baik setara dengan 92,5. Pada siklus II hasil nilai observasi mengalami Peningkatan.

Pada pertemuan keempat dilaksanakan evaluasi atau tes keterampilan menyimak cerita yang berbentuk tes soal berbentuk isian kepada siswa. Adapun hasil tes menyimak cerita siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Siklus II

No	Subjek	Nilai	Ketrangan
1	AA	95	TUNTAS
2	AP	90	TUNTAS
3	AF	90	TUNTAS
4	AM	85	TUNTAS
5	AT	90	TUNTAS
6	AS	90	TUNTAS
7	AV	90	TUNTAS
8	FA	80	TUNTAS
9	FM	90	TUNTAS
10	FM	90	TUNTAS
11	FU	70	TIDAK TUNTAS
12	KA	100	TUNTAS
13	KT	90	TUNTAS
14	KZ	85	TUNTAS
15	MA	85	TUNTAS
16	MH	80	TUNTAS
17	MY	70	TIDAK TUNTAS
18	NU	90	TUNTAS
19	NI	70	TIDAK TUNTAS
20	NM	90	TUNTAS
21	RA	80	TUNTAS
22	RF	100	TUNTAS

23	SH	90	TUNTAS
24	SJ	100	TUNTAS
25	SY	80	TUNTAS
26	YD	70	TIDAK TUNTAS
27	ZA	100	TUNTAS
28	ZN	80	TUNTAS
Total		2420	Tuntas = 24
			Tidak Tuntas = 4
Rata-Rata		86,43	
Persentase Ketuntasan		14,29	Tidak Tuntas
		85,71	Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil tes keterampilan menyimak cerita yang telah dilakukan maka dapat diperoleh nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita siswa pada pada siklus II sebesar 86,43. Maka dapat diketahui bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM sebesar ≥ 75 atau yang mendapat nilai tuntas sebanyak 24 siswa (85,71%) dan yang mendapat nilai belum tuntas sebanyak 4 siswa (14,29%). Nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita siswa pada siklus II sebesar 86,43 atau berada dalam kategori baik.

Hasil deskriptif frekuensi nilai keterampilan menyimak dongeng Siklus II dapat didistribusikan secara sederhana pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimak

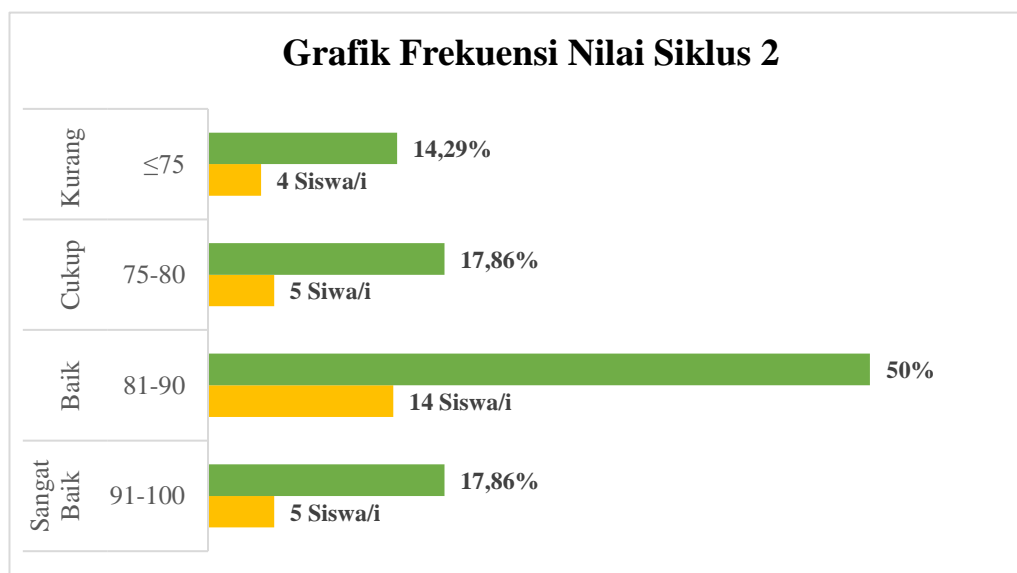
Cerita Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	91-100	5	17,86
2	Baik	81-90	14	50
3	Cukup	75-80	5	17,86
4	Kurang	≤ 75	4	14,29
Total			28	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 5 siswa (17,86%), Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 14 siswa (50%), siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 5 siswa (17,86%), dan siswa yang mendapatkan nilai kurang sebanyak 4 siswa (14,29). Sehingga dari hasil keterampilan menyimak cerita siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yakni 86,43 atau dalam kategori Baik.

Merujuk dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak cerita melalui penggunaan media animasi audio visual dalam kategori Baik. Berikut presentase ketuntasannya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Frekuensi Nilai Siklus 2



Observasi terhadap guru dilakukan dengan mengamati aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan yang dilakukan di catat dalam lembar observasi sesuai dengan indicator. Hasil observasi lembar guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator	Deskripsi	Pelaksanaan	
			Ya	Tidak
1	keterampilan membuka pembelajaran	1. memberi salam pada siswa	✓	
		2. memimpin siswa berdoa	✓	
		3. mengabsen siswa	✓	
		4. menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	
2	penyajian materi	1. menguasai siswa berdoa	✓	
		2. penyajian materi jelas	✓	
		3. penyajian sistematis	✓	
		4. ada pengayaan materi	✓	
3	pengelolaan kelas	1. menertibkan siswa	✓	
		2. melibatkan siswa dalam pembelajaran	✓	
		3. menangani perilaku siswa bermasalah	✓	
4	Guru Mempersiapkan cerita anak dalam bentuk media animasi audio visual	1. siswa belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang di ajukan guru	✓	
		2. siswa wakil kelompok mampu mempresentasikan hasil dari video animasi yang di tampilkan	✓	

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel 4.8 guru sudah menunjukkan pelaksanaan Langkah-langkah untuk meningkatkan proses pembelajaran menyimak cerita. Kemudian guru menyampaikan materi dan judul cerita yang akan di di tampilkan dalam bentuk animasi tersebut. Setelah pembelajaran selesai guru mengajak siswa berdoa Bersama mengakhirinya dengan mengucapkan salam.

G. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pada siswa selama proses belajar mengajar pada peningkatan keterampilan menyimak cerita siswa melalui media animasi audio visual dapat disimpulkan kategorikan baik, hal ini dikarenakan guru telah mampu mengimplementasikan rencana pembelajaran secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran melalui media animasi audio visual mengalami peningkatan

Pembelajaran pada siklus II di fokuskan pada peningkatan keterampilan menyimak dongeng hasil analisis dan refleksi dari peristiwa yang terjadi pada tindakan ini sebagai berikut:

- Peneliti mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pelaksanaan menyimak cerita dengan menggunakan media animasi audio visual.
- Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran
- Peneliti mampu mengelola kelas dengan baik sehingga seluruh siswa antusias dalam memperhatikan penjelasan peneliti maupun pada saat mengerjakan tugas.
- Pembelajaran terlaksana dengan suasana keaktifan sebab peneliti mampu membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga berani dalam mengemukakan pendapatnya atau bertanya.
- Waktu pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.

- Berdasarkan penilaian secara keseluruhan siswa dalam kelas dikategorikan telah memperoleh pemahaman tentang materi sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis yang ada maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menyimak siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan menggunakan media Animasi Audio Visual.

H. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Siklus I dan Siklus II

Secara umum tingkat ketuntasan peningkatan keterampilan menyimak pada materi menyimak cerita yang dicapai siswa setelah menggunakan media Animasi Audio Visual siswa kelas IV SD Muhammadiyah pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Perbandingan Nilai Hasil Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Siklus I dan Siklus II

Perbandingan		
Kelas	Keterangan	Hasil
IV	Siklus 1	67,50
	Siklus 2	86,43
	Peningkatan	18,93

Dari Tabel 4.9 hasil perbandingan peningkatan keterampilan menyimak dongeng siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil keterampilan menyimak cerita siswa kelas II mengalami peningkatan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 67,50 pada siklus I dan meningkat dengan rata-rata 86,43 pada siklus II. Dapat dikemukakan bahwa antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 18,93.

Adapun peningkatan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik seperti berikut.

Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Siklus I dan Siklus II



Hasil deskriptif frekuensi perbandingan nilai keterampilan menyimak dongeng Siklus I dan Siklus II dapat didistribusikan secara sederhana pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Deskripsi Frekuensi Perbandingan Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Skor	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	91-100	-	-	5	17,86
2	Baik	81-90	-	-	14	50
3	Cukup	75-80	13	46,43	5	17,86
4	Kurang	≤75	15	53,57	4	14,29
Total			28	100	28	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil keterampilan menyimak dongeng pada siklus I siswa yang mendapat nilai Cukup (interval 75-80) sebanyak 13 siswa (46,43%) dan siswa yang mendapat nilai kurang (interval ≤ 75) sebanyak 15 siswa (53,57 %). Pada siklus II hasil keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan media animasi audio visual, siswa yang mendapat Sangat Baik (interval nilai 91-100) sebanyak 5 siswa (17,86%). Siswa yang mendapat nilai baik (interval 81-90) sebanyak 14 siswa (50%), siswa yang mendapat nilai cukup (interval 75-80) sebanyak 5 siswa (17,86%) dan siswa yang mendapat nilai kurang (interval ≤ 75) sebanyak 4 siswa (14,29 %)

Berdasarkan deskriptif kriteria tingkat keberhasilan siswa diperoleh data bahwa setelah penggunaan media animasi audio visual dalam keterampilan menyimak cerita terjadi peningkatan kemampuan menyimak cerita siswa kelas IV SD Muhammadiyah 36 Medan.

I. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SD Muhammadiyah 36 Medan dengan menggunakan media animasi audio visual. Penelitian tindakan kelas (Class Action Reaserch) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, 3 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes keterampilan menyimak cerita. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 tepatnya pada bulan November sampai pada bulan Desember Tahun 2023/2024.

Keterampilan menyimak adalah suatu keterampilan dalam proses yang mencakup mendengarkan bunyi bahasa, lambang- lambang lisan dengan penuh perhatian, menilai mereaksi, untuk pemahaman, apresiasi, menginterpretasi, menangkap pesan, memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara, serta merupakan keterampilan berinteraksi sosial.

Keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari manusia lainnya. Dalam kehidupan sosial manusia membutuhkan komunikasi untuk melakukan interaksi sosialnya. Untuk melakukan komunikasi tersebut maka manusia harus menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan menyimak menjadi sangat penting karena keterampilan menyimak adalah dasar dari keterampilan berbahasa berikutnya yaitu: berbicara, membaca, dan menulis.

Seseorang dapat mengucapkan suatu kata yaitu melalui proses menyimak terlebih dahulu. Sebagai contoh adalah bayi yang baru lahir tidak akan langsung pandai berbicara, namun bayi berproses terlebih dahulu untuk bisa berbicara. Bayi tersebut banyak menyimak terlebih dahulu, ia mendengar kata yang terus berulang-ulang sehingga ia mampu meniru dan mengucapkannya. Hal tersebut bisa ia lakukan melalui proses menyimak

Pada siklus I keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SD Muhammadiyah masih tergolong rendah. Hal tersebut ditandai dari sikap dan keterampilan siswa dalam menyimak masih rendah saat mengikuti proses pembelajaran menyimak cerita. Siswa kurang memperhatikan saat peneliti

menjelaskan materi. Sebagian siswa masih sibuk dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri bahkan ada yang melamun. Siswa tidak bersemangat dan mengeluh ketika diberi tugas oleh peneliti untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dari cerita yang di dengarkan dan dibacakan. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan ketika menyimak cerita. Siswa masih memerlukan bimbingan peneliti saat menyimak cerita dengan baik. Beberapa siswa juga tidak dapat menyelesaikan soal tes keterampilan menyimak sampai waktu habis. Hal tersebut dibuktikan pada hasil menyimak cerita siswa yang menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas dari 28 siswa hanya 13 siswa atau 46,43% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori kurang.

Berdasarkan refleksi hasil observasi siklus I maka langkah selanjutnya adalah menentukan solusi perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan meninjau dari kekurangan hasil menyimak cerita siswa sebelumnya sehingga peneliti berinisiatif untuk memberi perlakuan yang berbeda pada pelaksanaan pembelajaran siklus berikutnya (Siklus II). Peneliti menggunakan media animasi audio visual saat menceritakan cerita yang akan disimak siswa. Metode ini ditandai dengan penggunaan aturan logis yang jelas. Anak mengembangkan pemikiran logis yang dapat memecahkan masalah-masalah logis yang dihadapi. Anak masih menerapkan logika berpikir pada barang-barang yang konkret, belum mampu berfikir pada sesuatu yang abstrak. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar sangat membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengkonkretkan hal-hal yang abstrak. Siswa

sangat memerlukan media audio yang dapat menarik perhatian siswa, dan media visual untuk memvisualisasikan hal-hal yang abstrak.

Media audio visual dapat memusatkan indera pendengaran siswa melalui audio, dan dapat memusatkan indera penglihatan siswa melalui gambar-gambar yang menarik. Sehingga indera pendengaran dan perhatian siswa terfokus pada media tersebut. Selain itu media audio visual dapat membantu siswa pada tahap operasional konkret, dengan menerjemahkan pesan yang bersifat abstrak ke dalam tampilan gambar.

Siswa sangat antusias saat menyimak dongeng dengan media media animasi adio visual). Siswa bersemangat dan tidak mengeluh ketika mendapatkan tugas untuk menentukan unsur-unsur interinsik dongeng. Siswa sudah berani bertanya kepada peneliti saat mengalami kesulitan selama menyimak dongeng. Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyimak cerita dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil menyimak dongeng siswa mengalami peningkatan dimana pada siklus II dari 28 siswa terdapat 24 siswa atau 85,71% telah memenuhi KKM dan sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85,71% atau dalam kategori baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus II dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena 85,71% dari jumlah siswa sudah mencapai nilai minimal yang ditetapkan yaitu ≤ 75 . sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan proses pembelajaran

dan keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SD Muhammadiyah. Hal ini dikarenakan penggunaan media audio visual dapat membantu memusatkan perhatian, meningkatkan antusias, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi audio visual dapat meningkatkan hasil keterampilan menyimak cerita anak. Seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah sudah memenuhi KKM, sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III, dan dihentikan pada siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan proses dan hasil belajar menyimak cerita siswa kelas IV SD Muhammadiyah.

- Peningkatan proses pembelajaran keterampilan menyimak cerita ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas siswa. Siswa lebih antusias dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.
- Peningkatan keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan media animasi audio visual pada siklus I berada dalam kategori kurang yaitu dari 28 siswa hanya 13 siswa atau 46,43% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 67,50. Meningkat menjadi kategori baik pada siklus II yaitu 24 siswa atau 85,71% dari 28 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 86,43. Terjadi pula peningkatan hasil observasi proses pembelajaran menyimak cerita siswa kelas IV SD Muhammadiyah, hasil nilai observasi rata-rata mencapai 62,5 pada siklus I meningkat menjadi 92,5 pada siklus II,

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SD Muhammadiyah.

B. Saran

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SD Muhammadiyah.

Bagi Peneliti, Media pembelajaran mempunyai peran penting dalam pembelajaran khususnya keterampilan menyimak cerita, oleh karena itu, sebaiknya peneliti dalam pembelajaran menyimak cerita menggunakan salah satu media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran salah satunya media Animasi audio Visual.

Bagi Siswa, Agar meningkatkan kemampuan belajar khususnya menyimak cerita anak dengan sering melatih keterampilan menyimaknya. Dalam menyimak hendaknya memperhatikan dengan sebaik-baiknya agar mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan mampu meningkatkan keterampilan menyimak.

Bagi Guru, Setelah mengetahui hasil peningkatan keterampilan menyimak cerita anak menggunakan media animasi audio visual ini, maka bagi guru yang belum menggunakan media dalam pembelajaran menyimak dapat menggunakan media pembelajaran khususnya media animasi audio visual dan Apabila guru memanfaatkan media animasi audio visual hendaknya mempersiapkan media tersebut secara baik, mempertimbangkan kelas yang akan digunakan, dan jam pelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran menyimak. Hal ini harus diperhatikan supaya pembelajaran menyimak dapat efektif dan tidak mengganggu proses pembelajaran mata pelajaran yang lain.

Bagi Sekolah, Untuk memperbaiki mutu pendidikan, sebaiknya sekolah menyediakan salah satu media atau alat peraga pembelajaran seperti LCD

DAFTAR PUSTAKA

- Arief , Sadiman. 2015. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurchayati. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode KWL Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Dewi, R. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Wardhani, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- DR, S. (2017). *Metodologi Penelitian* . Depok: PT. Remaja Rosdakarya.
- Halimahtussakdiyah. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Mahasiswa PGSD*. Medan: Unimed.
- Hamalik. (2007). *Media Pendidikan* . Bandung: Citra Aditya.
- Tantawi, I. (2014). *Bahasa Indonesia Akademik*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rahayu, I. (2013). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD . *Jurnal PGSD (Online)*, 1, 2.
- Ketut, D. I. (2018). *Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Mulyati. (2014). *Bahasa Indonesia* . Tangerang: Universitas Terbuka.

- Pardiono. (2007). *Pasti Bisa Teaching Genre Based Writing*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pardjono. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: UNY.
- Pebriana. (2017). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Dan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Tematik Kelas I SDN Pojok 2 Bojonogoro. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan, 1*.
- Rahadi. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dikjendiktidepdikbud.
- Tirta, R. (2006). *Pembuatan Animasi*. Bandung : PT. Bintang Pustaka.
- Rosdia. (2013). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SD Negeri Sese. *Jurna Kreatif Tadulako Online, Volume 4*.
- Solchan, dkk. (2008). *Pendidikan Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana. (20016). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabet.
- Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Tarigan. (2016). *Menyimak Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.

LAMPIRAN

Lampiran I. Cerita dan Soal Siklus 1

MONYET DAN KURA-KURA

SIKLUS II

Di sebuah hutan, hiduplah monyet dan kura-kura yang bersahabat, Pada suatu hari, terdapat hutan yang begitu indah. Pohon dan bunga tumbuh subur, udara yang sangat bersih, burung berkicau, dan semua hewan hidup dengan bahagia.

Di dalam hutan ini, juga hidup seekor monyet dan kura-kura. Tak ada yang menyangka kedua hewan yang sangat berbeda ini, bisa bersahabat sejak lama. Karena telah lama berteman, membuat monyet suka menjahili kura-kura.

"Hihihi seperti biasa, hari ini pun aku akan menjahili si kura-kura sama seperti kemarin, kemarin, dan kemarinnya lagi hihihi!" kata monyet sambil terkikik.

Adudududuh sebentar! Tunggu aku!" kata monyet yang pura-pura terjatuh.

"Hei.... kenapa kamu monyet? Kamu jatuh lagi? Sungguh ceroboh sekali kamu ini?" kata kura-kura sambil menengok ke belakang.

"Aduh duh, maafkan aku! tapi kakiku sakit nih, sulit buat berjalan. Kamu pulang saja duluan, aku akan duduk di sini sebentar!" jawab monyet yang berbohong.

"Hmm apa boleh buat, naiklah ke punggungku dan akan kugendong kau. Jika kita tidak bergegas pulang, nanti keburu malam, perjalanan kita masih jauh!" kata kura-kura yang merasa iba.

"Bolehkah? Terima kasih! Maaf sebelumnya ya kura-kura karena aku terus-menerus merepotkanmu!" jawab monyet.

"Santai saja, kita kan sahabat. Sudah sepantasnya aku menolongmu." kata kura-kura.

"Kamu memang sungguh baik hati. Tempurungmu juga memang nyaman, aku suka sekali naik ke tempurungmu," kata monyet sambil naik ke tempurung kura-kura.

Begitulah si monyet yang selalu saja jahil dan memanfaatkan kebaikan hati kura-kura. Sampai hari ini pun dia terkikik geli sambil naik ke atas tempurung sahabatnya tersebut.

Monyet memberikan bibit pohon pisang pada kura-kura agar tidak lagi kesulitan untuk mencari makan

Monyet tidak sedikitpun merasa kasihan pada kura-kura yang kelelahan karena harus menggendongnya setiap hari.

Pada keesokan harinya, si monyet memiliki rencana yang sangat bagus.

"Kura-kura! Lihatlah apa yang aku pegang ini!" kata monyet sambil menunjukkan bibit di tangannya.

"Apa itu? Batang pisang?" tanya kura-kura heran.

"Benar! Tapi ini bukan batang pisang biasa. Ini adalah bibit pohon pisang!" jawab monyet.

"Apa bedanya?" kura-kura semakin penasaran.

"Ah kamu ini! Dengarkan aku baik-baik ya, aku punya ide. Bagaimana kalau kita menanam pisang supaya kita tidak perlu capek-capek berjalan mencari makanan? Kalau kita menanam, kita tidak perlu lagi keliling hutan untuk mencari makan!" usul monyet.

"Berarti kita tidak perlu lagi berjalan jauh ya? Itu bagus sekali. Kamu juga sangat ceroboh setiap kali pergi mencari makan. Kamu selalu saja terjatuh dan aku harus menggendongmu" kata kura-kura. "Hihihi kamu benar dan aku tidak akan merepotkanmu lagi. Ayolah aku punya dua bibit, satu milikku satu milikmu." kata monyet.

"Baiklah, terima kasih" ungkap kura-kura.

Keduanya menggali tanah, namun memiliki cara yang berbeda saat menanam bibit buah pisang

Keduanya pun menggali tanah dengan semangat untuk menanam bibit buah pisang tersebut. Namun, monyet dan kura-kura menunjukkan cara yang berbeda saat menanamnya.

Si monyet, bekerja dengan sembarangan, sedangkan si kura-kura bekerja dengan hati-hati dan penuh perhatian.

"Gali, gali, tanam dan tutup, tutup tanah, tutup tanah, pendam semuanya, pendam bibitnya!" kata monyet dengan semangat.

"Hehehe kamu harus menanam bibitmu dengan benar ya. Lihatlah aku, gali lubang, masukkan bibitnya, dan tutup kembali dengan benar. Jangan sampai bibitmu rusak" kata kura-kura yang mengingatkan.

"Haduh kamu ini cuma mau kelihatan keren saja, asalkan tertimbun tanah semua bibit pasti tumbuh!" kata monyet yang sembrono.

"Hmmm... baiklah terserah kamu saja" kata kura-kura menjawab.

Setelah seharian bekerja keras, kedua bibit itu pun berhasil ditanam. Satu bibit tertanam dengan rapi dan satu lagi ditanam dengan asal-asalan.

Kura-kura rajin menyirami pohon pisanginya, sedangkan monyet bermalas-malasan

Pada keesokan harinya, si kura-kura terlihat rajin menyirami pohon pisanginya.

"Sungguh pagi yang indah! Minumlah yang banyak pohon pisang ku. Aku akan merawatmu dengan sungguh-sungguh!" kata kura-kura.

"Sedang apa kamu setiap hari repot sekali mengangkut air untuk menyiram bibit itu?" kata monyet yang bangun kesiangan.

"Bibit itu harus dirawat, supaya dia tumbuh subur. Kamu juga harus merawat bibit milikmu" ujar kura-kura.

"Nggak ah, malas sekali jika harus mengangkut air. Aku lebih suka tidur saja!" kata monyet sambil berjalan ke pohonnya untuk kembali tidur.

Demikianlah disaat kura-kura bekerja keras merawat bibit pisangnya, monyet selalu bermalas-malasan.

Dalam beberapa hari kemudian, bibit pisang milik monyet pun layu dan mengering. Pohon pisang milik kura-kura tumbuh besar, sedangkan pohon pisang milik monyet tidak tumbuh

Musim demi musim telah berganti, tiba saatnya pohon pisang yang dahulu ditanam, siap untuk dipanen. Pohon pisang milik kura-kura berbuah lebat. Para penghuni hutan lainnya berkumpul untuk merayakan keberhasilan kura-kura dalam menanam pisang.

"Wah kura-kura pohon pisangmu besar sekali, bahkan warna pisangnya sungguh indah!" kata kelinci.

"Sepertinya enak sekali ya hehehe, kalian boleh ikut makan bersamaku" jawab kura-kura.

"Wah terima kasih kura-kura" kata kelinci.

"Kamu memang baik sekali" ucap burung.

Sementara itu pohon pisang milik monyet, sama sekali tidak tumbuh.

"Hah? Mengapa pisang milikku tidak tumbuh? Aku pasti salah memberikan bibit ke kura-kura! Bibitku pasti bibit yang jelek. Sungguh memalukan bisa-bisanya aku kalah dari kura-kura!" kata monyet yang kesal.

Monyet merasa iri dengan pohon pisang milik kura-kura yang berbuah

Monyet pun akhirnya mengunjungi tempat kura-kura menanam pisangnya, ia pun merasa iri karena banyak penghuni hutan yang menghampiri pohon pisang milik kura-kura.

"Asyik sekali kura-kura dan teman-temannya, mereka pasti pesta pora hari ini!" kata monyet yang iri.

"Ah tapi siapa bilang aku tidak bisa makan pisang? Akulah monyet si banyak akal!"

Akhirnya, setelah merencanakan sesuatu, monyet mengunjungi kura-kura.

"Hai kura-kura! Wah pohon pisangmu tumbuh dengan baik ya! Hihhi punya aku layu" kata monyet sambil terkikik.

"Itu karena aku rajin menyirami dan merawatnya," jawab kura-kura.

"Iya Iya, aku memang salah karena tidak mendengarkan nasehatmu. Tapi kura-kura, bagaimana caramu memetik buah pisang itu atau kamu bisa memanjat?" kata monyet dengan senyum licik.

"Itulah yang sedang kami bicarakan. Kami semua tidak bisa memanjat, sedangkan paruh burung yang terlalu kecil tidak bisa membuat pisangnya jatuh." kata kura-kura.

"Benar, sayang sekali kamu tidak bisa memanjat" ujar kelinci.

Monyet berencana untuk membantu kura-kura untuk memetik pisang yang ada di pohon

Karena para penghuni hutan merasa bingung, kelinci akhirnya memberikan saran untuk merobohkan pohon pisang. Namun, monyet langsung menghentikan ucapan kelinci.

"Jangan! Nanti pisangnya rusak jika kalian merobohkan pohonnya" kata monyet.

"Tapi kami tidak punya cara lain" jawab burung bersedih.

"Aku ada ide bagus! Kuharap kalian bisa menerima ide ini ya. Bagaimana kalau aku bantu memetik pisang-pisang itu untuk kalian? Aku ini jago memanjat, dan kalian tahu kan kalau monyet adalah raja memanjat? Bagaimana baguskan ideku, kura-kura?" kata monyet.

"Ide yang bagus! Tidak ada salahnya menerima kebaikan hati monyet" kata kelinci.

"Aku juga setuju, tentu saja! kata burung.

"Terima kasih atas bantuanmu, nanti kami akan memberimu beberapa buah pisang sebagai ucapan terima kasih" kata kura-kura yang percaya pada monyet.

"Oke semua sudah setuju ya? Aku akan mulai memanjat. Kalian santai saja dulu di bawah!" kata monyet sambil menggapai pohon pisang milik kura-kura.

Sesampainya di atas pohon, monyet justru memakan semua pisang milik kura-kura

Si monyet pun mulai memanjat pohon pisang itu. Karena keterampilannya, dalam 12 lompatan saja dia sudah sampai di atas.

"Wah kelihatan enak ini" kata monyet sambil menjilat bibirnya tanda ia mulai lapar.

"Hei kawan aku coba cek satu pisang dulu ya! Dari warnanya sih kelihatan enak, tapi kita tidak tahu rasa sebenarnya" kata monyet

Sebelum melemparkan buah pisangnya, monyet pun memetik satu buah untuk dirinya sendiri.

"Wah ternyata tidak enak! Coba aku cari yang lain ya, kalian tunggu sebentar" kata monyet yang mulai membuka beberapa pisang.

"Pisangnya benar-benar tidak enak! Rasanya pahit! Tunggu sebentar aku akan cicipi yang lainnya!" kata monyet.

Kura-kura dan para penghuni hutan lainnya yang melihat monyet akhirnya merasa kesal. Mereka menyadari bahwa monyet sudah menipu mereka.

"Tapi kamu sudah makan banyak sekali, masa semuanya tidak enak?" tanya burung.

"Kalian kan tidak memanjat, kalian harus percaya padaku!" kata monyet.

Para penghuni hutan membantu kura-kura untuk merobohkan pohon pisang

Semakin lama, kura-kura dan penghuni hutan mulai merasa jengkel dengan perbuatan monyet yang egois.

"Sepertinya monyet menipu kita, dia sudah menghabiskan hampir setengahnya dan selalu bilang tidak enak." kata kelinci.

"Iya si monyet memang selalu saja berbuat sesuka hati saja" kata burung yang setuju dengan kelinci.

"Aku tidak bisa diam lagi. Ayo kita robohkan pohon pisang ini" kata kura-kura.

Kelinci dan burung kemudian memanggil beberapa kawanan hewan lainnya. Ada kancil, bebek, babi, rusa, dan masih banyak lagi yang datang. Mereka semua mendorong pohon pisang itu bersama-sama.

"satu, dua, tiga!!!" kata kura-kura.

Tak lama, pohon itu bergoyang dengan hebat.

"Eh apa yang kalian lakukan?" teriak monyet yang panik.

"Kami akan menjatuhkanmu! Ini balasan karena kamu telah menipu kami!" kata kura-kura.

"Tidak kura-kura, tolong aku! Aku kan sahabatmu! aaaaaaa tolong aku!" kata monyet yang terjatuh.

"Kali ini kamu sungguh keterlaluhan monyet, sahabat itu saling menolong bukannya memanfaatkan!" kata kura-kura.

"Sudah kura-kura, kita pergi saja dari sini, kita mencari makan di tempat lain!" kata kelinci.

"Aduh duh kepalaku pusing sekali," kata monyet sambil memegang kepalanya yang kesakitan.

Sungguh malang nasib si monyet, ia jatuh tertimpa pohon pisang dan tidak ada yang menolongnya. Semua pisang yang jatuh juga hancur, sehingga tak bisa lagi dimakan oleh monyet.

Pelajaran dari dongeng Monyet dan Kura-Kura ini yaitu, anak harus menyayangi sahabatnya, tidak boleh berbuat curang dan jahil karena ini bisa membuat temannya sedih dan marah. Akibatnya persahabatan bisa rusak dan sahabat pergi meninggalkannya.

Soal Siklus 2

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan cerita anak yang kalian simak secara tepat, singkat, dan benar!

1. Bagaimanakah watak monyet ?
2. Siapakah yang dijahilin sama Monyet ?
3. Dimanakah latar belakang cerita monyet dan kura ?
4. Siapakah tokoh-tokoh yang ada didalam cerita ?
5. Apa yang diberikan monyet kepada kura-kura ?
6. Apa yang dilakukan monyet dan kura-kura terhadap bibit pohon pisangnya?
7. Bagaimanakah watak kura-kura didalam cerita ?
8. Apa tema yang ada didalam cerita ?
9. Pohon pisang siapakah yang tumbuh dengan baik ?
10. Amanat yang terkandung didalam cerita monyet dan kura-kura ?

Lampiran 2 Cerita Dan Soal

MONYET DAN KURA-KURA

SIKLUS II

Di sebuah hutan, hiduplah monyet dan kura-kura yang bersahabat, Pada suatu hari, terdapat hutan yang begitu indah. Pohon dan bunga tumbuh subur, udara yang sangat bersih, burung berkicau, dan semua hewan hidup dengan bahagia.

Di dalam hutan ini, juga hidup seekor monyet dan kura-kura. Tak ada yang menyangka kedua hewan yang sangat berbeda ini, bisa bersahabat sejak lama. Karena telah lama berteman, membuat monyet suka menjahili kura-kura.

"Hihihi seperti biasa, hari ini pun aku akan menjahili si kura-kura sama seperti kemarin, kemarin, dan kemarinnya lagi hihihi!" kata monyet sambil terkikik.

Adudududuh sebentar! Tunggu aku!" kata monyet yang pura-pura terjatuh.

"Hei.... kenapa kamu monyet? Kamu jatuh lagi? Sungguh ceroboh sekali kamu ini?" kata kura-kura sambil menengok ke belakang.

"Aduh duh, maafkan aku! tapi kakiku sakit nih, sulit buat berjalan. Kamu pulang saja duluan, aku akan duduk di sini sebentar!" jawab monyet yang berbohong.

"Hmm apa boleh buat, naiklah ke punggungku dan akan kugendong kau. Jika kita tidak bergegas pulang, nanti keburu malam, perjalanan kita masih jauh!" kata kura-kura yang merasa iba.

"Bolehkah? Terima kasih! Maaf sebelumnya ya kura-kura karena aku terus-menerus merepotkanmu!" jawab monyet.

"Santai saja, kita kan sahabat. Sudah sepantasnya aku menolongmu." kata kura-kura.

"Kamu memang sungguh baik hati. Tempurungmu juga memang nyaman, aku suka sekali naik ke tempurungmu," kata monyet sambil naik ke tempurung kura-kura.

Begitulah si monyet yang selalu saja jahil dan memanfaatkan kebaikan hati kura-kura. Sampai hari ini pun dia terkikik geli sambil naik ke atas tempurung sahabatnya tersebut.

Monyet memberikan bibit pohon pisang pada kura-kura agar tidak lagi kesulitan untuk mencari makan

Monyet tidak sedikitpun merasa kasihan pada kura-kura yang kelelahan karena harus menggendongnya setiap hari.

Pada keesokan harinya, si monyet memiliki rencana yang sangat bagus.

"Kura-kura! Lihatlah apa yang aku pegang ini!" kata monyet sambil menunjukkan bibit di tangannya.

"Apa itu? Batang pisang?" tanya kura-kura heran.

"Benar! Tapi ini bukan batang pisang biasa. Ini adalah bibit pohon pisang!" jawab monyet.

"Apa bedanya?" kura-kura semakin penasaran.

"Ah kamu ini! Dengarkan aku baik-baik ya, aku punya ide. Bagaimana kalau kita menanam pisang supaya kita tidak perlu capek-capek berjalan mencari makanan? Kalau kita menanam, kita tidak perlu lagi keliling hutan untuk mencari makan!" usul monyet.

"Berarti kita tidak perlu lagi berjalan jauh ya? Itu bagus sekali. Kamu juga sangat ceroboh setiap kali pergi mencari makan. Kamu selalu saja terjatuh dan aku harus menggendongmu" kata kura-kura. "Hihihi kamu benar dan aku tidak akan merepotkanmu lagi. Ayolah aku punya dua bibit, satu milikku satu milikmu." kata monyet.

"Baiklah, terima kasih" ungkap kura-kura.

Keduanya menggali tanah, namun memiliki cara yang berbeda saat menanam bibit buah pisang

Keduanya pun menggali tanah dengan semangat untuk menanam bibit buah pisang tersebut. Namun, monyet dan kura-kura menunjukkan cara yang berbeda saat menanamnya.

Si monyet, bekerja dengan sembarangan, sedangkan si kura-kura bekerja dengan hati-hati dan penuh perhatian.

"Gali, gali, tanam dan tutup, tutup tanah, tutup tanah, pendam semuanya, pendam bibitnya!" kata monyet dengan semangat.

"Hehehe kamu harus menanam bibitmu dengan benar ya. Lihatlah aku, gali lubang, masukkan bibitnya, dan tutup kembali dengan benar. Jangan sampai bibitmu rusak" kata kura-kura yang mengingatkan.

"Haduh kamu ini cuma mau kelihatan keren saja, asalkan tertimbun tanah semua bibit pasti tumbuh!" kata monyet yang sembrono.

"Hmmm... baiklah terserah kamu saja" kata kura-kura menjawab.

Setelah seharian bekerja keras, kedua bibit itu pun berhasil ditanam. Satu bibit tertanam dengan rapi dan satu lagi ditanam dengan asal-asalan.

Kura-kura rajin menyirami pohon pisangnya, sedangkan monyet bermalasan

Pada keesokan harinya, si kura-kura terlihat rajin menyirami pohon pisangnya.

"Sungguh pagi yang indah! Minumlah yang banyak pohon pisang ku. Aku akan merawatmu dengan sungguh-sungguh!" kata kura-kura.

"Sedang apa kamu setiap hari repot sekali mengangkut air untuk menyiram bibit itu?" kata monyet yang bangun kesiangan.

"Bibit itu harus dirawat, supaya dia tumbuh subur. Kamu juga harus merawat bibit milikmu" ujar kura-kura.

"Nggak ah, malas sekali jika harus mengangkut air. Aku lebih suka tidur saja!" kata monyet sambil berjalan ke pohonnya untuk kembali tidur.

Demikianlah disaat kura-kura bekerja keras merawat bibit pisangnya, monyet selalu bermalas-malasan.

Dalam beberapa hari kemudian, bibit pisang milik monyet pun layu dan mengering. Pohon pisang milik kura-kura tumbuh besar, sedangkan pohon pisang milik monyet tidak tumbuh

Musim demi musim telah berganti, tiba saatnya pohon pisang yang dahulu ditanam, siap untuk dipanen. Pohon pisang milik kura-kura berbuah lebat. Para penghuni hutan lainnya berkumpul untuk merayakan keberhasilan kura-kura dalam menanam pisang.

"Wah kura-kura pohon pisangmu besar sekali, bahkan warna pisangnya sungguh indah!" kata kelinci.

"Sepertinya enak sekali ya hehehe, kalian boleh ikut makan bersamaku" jawab kura-kura.

"Wah terima kasih kura-kura" kata kelinci.

"Kamu memang baik sekali" ucap burung.

Sementara itu pohon pisang milik monyet, sama sekali tidak tumbuh.

"Hah? Mengapa pisang milikku tidak tumbuh? Aku pasti salah memberikan bibit ke kura-kura! Bibitku pasti bibit yang jelek. Sungguh memalukan bisa-bisanya aku kalah dari kura-kura!" kata monyet yang kesal.

Monyet merasa iri dengan pohon pisang milik kura-kura yang berbuah

Monyet pun akhirnya mengunjungi tempat kura-kura menanam pisangnya, ia pun merasa iri karena banyak penghuni hutan yang menghampiri pohon pisang milik kura-kura.

"Asyik sekali kura-kura dan teman-temannya, mereka pasti pesta pora hari ini!" kata monyet yang iri.

"Ah tapi siapa bilang aku tidak bisa makan pisang? Akulah monyet si banyak akal!"

Akhirnya, setelah merencanakan sesuatu, monyet mengunjungi kura-kura.

"Hai kura-kura! Wah pohon pisangmu tumbuh dengan baik ya! Hihhi punya aku layu" kata monyet sambil terkikik.

"Itu karena aku rajin menyirami dan merawatnya," jawab kura-kura.

"Iya Iya, aku memang salah karena tidak mendengarkan nasehatmu. Tapi kura-kura, bagaimana caramu memetik buah pisang itu atau kamu bisa memanjat?" kata monyet dengan senyum licik.

"Itulah yang sedang kami bicarakan. Kami semua tidak bisa memanjat, sedangkan paruh burung yang terlalu kecil tidak bisa membuat pisangnya jatuh." kata kura-kura.

"Benar, sayang sekali kamu tidak bisa memanjat" ujar kelinci.

Monyet berencana untuk membantu kura-kura untuk memetik pisang yang ada di pohon

Karena para penghuni hutan merasa bingung, kelinci akhirnya memberikan saran untuk merobohkan pohon pisangnya. Namun, monyet langsung menghentikan ucapan kelinci.

"Jangan! Nanti pisangnya rusak jika kalian merobohkan pohonnya" kata monyet.

"Tapi kami tidak punya cara lain" jawab burung bersedih.

"Aku ada ide bagus! Kuharap kalian bisa menerima ide ini ya. Bagaimana kalau aku bantu memetik pisang-pisang itu untuk kalian? Aku ini jago memanjat, dan kalian tahu kan kalau monyet adalah raja memanjat? Bagaimana baguskan ideku, kura-kura?" kata monyet.

"Ide yang bagus! Tidak ada salahnya menerima kebaikan hati monyet" kata kelinci.

"Aku juga setuju, tentu saja! kata burung.

"Terima kasih atas bantuanmu, nanti kami akan memberimu beberapa buah pisang sebagai ucapan terima kasih" kata kura-kura yang percaya pada monyet.

"Oke semua sudah setuju ya? Aku akan mulai memanjat. Kalian santai saja dulu di bawah!" kata monyet sambil menggapai pohon pisang milik kura-kura.

Sesampainya di atas pohon, monyet justru memakan semua pisang milik kura-kura

Si monyet pun mulai memanjat pohon pisang itu. Karena keterampilannya, dalam 12 lompatan saja dia sudah sampai di atas.

"Wah kelihatan enak ini" kata monyet sambil menjilat bibirnya tanda ia mulai lapar.

"Hei kawan aku coba cek satu pisang dulu ya! Dari warnanya sih kelihatan enak, tapi kita tidak tahu rasa sebenarnya" kata monyet

Sebelum melemparkan buah pisangnya, monyet pun memetik satu buah untuk dirinya sendiri.

"Wah ternyata tidak enak! Coba aku cari yang lain ya, kalian tunggu sebentar" kata monyet yang mulai membuka beberapa pisang.

"Pisangnya benar-benar tidak enak! Rasanya pahit! Tunggu sebentar aku akan cicipi yang lainnya!" kata monyet.

Kura-kura dan para penghuni hutan lainnya yang melihat monyet akhirnya merasa kesal. Mereka menyadari bahwa monyet sudah menipu mereka.

"Tapi kamu sudah makan banyak sekali, masa semuanya tidak enak?" tanya burung.

"Kalian kan tidak memanjat, kalian harus percaya padaku!" kata monyet.

Para penghuni hutan membantu kura-kura untuk merobohkan pohon pisang

Semakin lama, kura-kura dan penghuni hutan mulai merasa jengkel dengan perbuatan monyet yang egois.

"Sepertinya monyet menipu kita, dia sudah menghabiskan hampir setengahnya dan selalu bilang tidak enak." kata kelinci.

"Iya si monyet memang selalu saja berbuat sesuka hati saja" kata burung yang setuju dengan kelinci.

"Aku tidak bisa diam lagi. Ayo kita robohkan pohon pisang ini" kata kura-kura.

Kelinci dan burung kemudian memanggil beberapa kawanan hewan lainnya. Ada kancil, bebek, babi, rusa, dan masih banyak lagi yang datang. Mereka semua mendorong pohon pisang itu bersama-sama.

"satu, dua, tiga!!!" kata kura-kura.

Tak lama, pohon itu bergoyang dengan hebat.

"Eh apa yang kalian lakukan?" teriak monyet yang panik.

"Kami akan menjatuhkanmu! Ini balasan karena kamu telah menipu kami!" kata kura-kura.

"Tidak kura-kura, tolong aku! Aku kan sahabatmu! aaaaaaa tolong aku!" kata monyet yang terjatuh.

"Kali ini kamu sungguh keterlaluhan monyet, sahabat itu saling menolong bukannya memanfaatkan!" kata kura-kura.

"Sudah kura-kura, kita pergi saja dari sini, kita mencari makan di tempat lain!" kata kelinci.

"Aduh duh kepalaku pusing sekali," kata monyet sambil memegang kepalanya yang kesakitan.

Sungguh malang nasib si monyet, ia jatuh tertimpa pohon pisang dan tidak ada yang menolongnya. Semua pisang yang jatuh juga hancur, sehingga tak bisa lagi dimakan oleh monyet.

Pelajaran dari dongeng Monyet dan Kura-Kura ini yaitu, anak harus menyayangi sahabatnya, tidak boleh berbuat curang dan jahil karena ini bisa membuat temannya sedih dan marah. Akibatnya persahabatan bisa rusak dan sahabat pergi meninggalkannya.

Soal Siklus 2

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan cerita anak yang kalian simak secara tepat, singkat, dan benar!

11. Bagaimanakah watak monyet ?
12. Siapakah yang dijahilin sama Monyet ?
13. Dimanakah latar belakang cerita monyet dan kura ?
14. Siapakah tokoh-tokoh yang ada didalam cerita ?
15. Apa yang diberikan monyet kepada kura-kura ?
16. Apa yang dilakukan monyet dan kura-kura terhadap bibit pohon pisangnya?
17. Bagaimanakah watak kura-kura didalam cerita ?
18. Apa tema yang ada didalam cerita ?
19. Pohon pisang siapakah yang tumbuh dengan baik ?
20. Amanat yang terkandung didalam cerita monyet dan kura-kura ?

Lampiran 3 RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 36 Medan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV

Pertemuan : 1 dan 2

Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Mampu mendengarkan dan memahami wacana lisan melalui teks cerita anak

B. Kompetensi Dasar

- 1.1.Mendengarkan Cerita Anak

C. Indikator

- Menjelaskan pengertian cerita anak
- Menjelaskan unsur-unsur cerita anak Ayam Jago yang Sombong
- Menceritakan Kembali hasil simakan ayam jago yang sombong

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian cerita anak dengan benar
- Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur cerita anak ayam jago yang sombong dengan benar
- Siswa dapat menceritakan Kembali hasil simakan ayam jago yang sombong dengan benar

E. Model/Metode pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Pemberian tugas

F. Langkah-langkah kegiatan

Kegiatan awal

- Guru memberi salam, guru mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran, guru Bersama siswa mengulang inti pembelajaran yang terdahulu dengan cara tanya jawab
- Guru menyampaikan apresiasi kepada siswa mengenai cerita anak
- Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, yaitu menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual untuk menentukan tokoh, perwatakan, latar, serta tema dan amanat cerita anak
- Guru menyampaikan manfaat pembelajaran menyimak cerita anak yang akan mereka laksanakan pada hari itu

Kegiatan Inti

- guru memberikan penjelasan mengenai cerita anak
- siswa dikondisikan secara fisik dan mental untuk menyimak cerita anak
- siswa diminta menyimak cerita anak berjudul “ Ayam Jago yang Sombong”
- siswa mengerjakan soal soal isian yang diberikan oleh guru berkaitan mengenai isi
- cerita anak yang telah mereka Simak diantaranya mengenai tokoh, perwatakan, latar, tema, dan amanat cerita anak yang berjudul “ Ayam Jago Yang Sombong”

- hasil pekerjaan siswa dikumpulkan
- siswa Bersama guru menyimpulkan hasil pekerjaan dari presentasi siswa

Kegiatan Akhir

- siswa Bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar
- siswa diberi tugas untuk mempelajari Kembali materi yang telah mereka terima

G. Sumber Pembelajaran

- Buku paket siswa
- Lembar kerja siswa

H. Penilaian

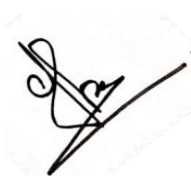
- Prosedur
 1. Penilaian proses pembelajaran
Penilaian dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung
 2. Penilaian hasil pembelajaran
Penilaian hasil tes individu : tes teertulis

I. Pedoman Penilaian Menyimak Cerita Anak

NO	UNSUR	NO SOAL	JUMLAH SOAL	JUMLAH SKOR
1.	Menyebutkan nama-nama tokoh dan watak	1,3,4,7	4	40
2.	Menentukan latar cerita anak	3,5,6,9	4	40
3.	Menentukan tema dan latar cerita	8	1	10
4.	Mentukan amanat atau pesan yang terkandung	10	1	10
	Jumlah			100

Medan, September 2023

Disetujui
Guru Pamong



Februna Wati, S.Pd

Peneliti,



Melati Agustine

Mengetahui
Kepala Sekolah



Pipit Syafitri, S.Pd

Lampiran 4 RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 36 Medan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV

Pertemuan : 1 dan 2

Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

2. Mampu mendengarkan dan memahami wacana lisan melalui teks cerita anak

B. Kompetensi Dasar

- 2.1.Mendengarkan Cerita Anak

C. Indikator

- Menjelaskan pengertian cerita anak
- Menjelaskan unsur-unsur cerita anak Ayam Jago yang Sombong
- Menceritakan Kembali hasil simakan ayam jago yang sombong

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian cerita anak dengan benar
- Siswa dapat menyimak cerita yang terdapat didalam video animasi monyet dan kura-kura
- Siswa dapat menceritakan Kembali hasil monyet dan kura-kura dengan benar

E. Model/Metode pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Pemberian tugas

F. Langkah-langkah kegiatan

Kegiatan awal

- Guru memberi salam, guru mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran, guru Bersama siswa mengulang inti pembelajaran yang terdahulu dengan cara tanya jawab
- Guru menyampaikan apresiasi kepada siswa mengenai cerita anak
- Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, yaitu menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual untuk menentukan tokoh, perwatakan, latar, serta tema dan amanat cerita anak
- Guru menyampaikan manfaat pembelajaran menyimak cerita anak yang akan mereka laksanakan pada hari itu

Kegiatan Inti

- guru memberikan penjelasan mengenai cerita anak
- siswa dikondisikan secara fisik dan mental untuk menyimak cerita anak
- siswa diminta menyimak cerita anak berjudul “ monyet dan kura-kura”
- siswa mengerjakan soal soal isian yang diberikan oleh guru berkaitan mengenai isi
- cerita anak yang telah mereka Simak diantaranya mengenai tokoh, perwatakan, latar, tema, dan amanat cerita anak yang berjudul “ monyet dan kura-kura”
- hasil pekerjaan siswa dikumpulkan

- siswa Bersama guru menyimpulkan hasil pekerjaan dari presentasi siswa

Kegiatan Akhir

- siswa Bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar
- siswa diberi tugas untuk mempelajari Kembali materi yang telah mereka terima

G. Sumber Pembelajaran / Media Pembelajaran

Sumber pembelajaran

- Buku paket siswa
- Lembar kerja siswa

Media pembelajaran

- Video animasi monyet dan kura – kura
- Laptop
- Alat tulis

H. Penilaian

- Prosedur
 3. Penilaian proses pembelajaran
Penilaian dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung
 4. Penilaian hasil pembelajaran
Penilaian hasil tes individu : tes teertulis

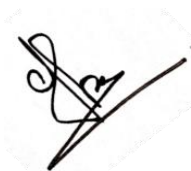
I. Pedoman Penilaian Menyimak Cerita Anak

NO	UNSUR	NO SOAL	JUMLAH SOAL	JUMLAH SKOR
5.	Menyebutkan nama-nama tokoh dan watak	1,3,4,7	4	40
6.	Menentukan latar cerita anak	3,5,6,9	4	40
7.	Menentukan tema dan latar cerita	8	1	10
8.	Mentukan amanat atau pesan yang terkandung	10	1	10
	Jumlah			100

Medan, September 2023

Disetujui

Guru Pamong



Februna Wati, S.Pd

Peneliti,



Melati Agustine

Mengetahui
Kepala Sekolah



Pipit Syafitri, S.Pd

**Lampiran 5 OBSERVASI AWAL DIKELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH
36 MEDAN**



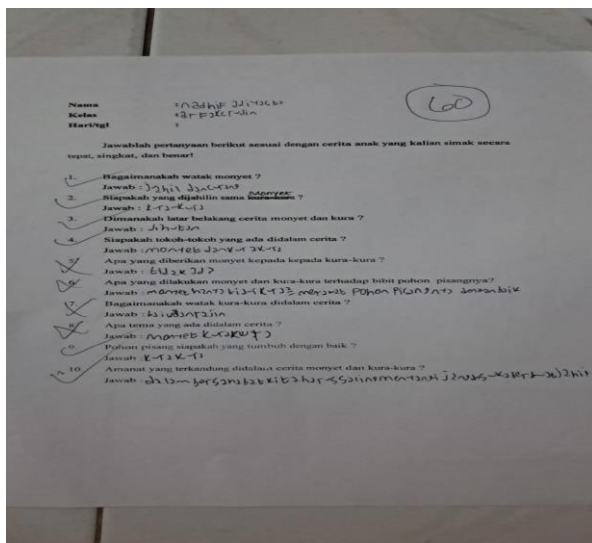
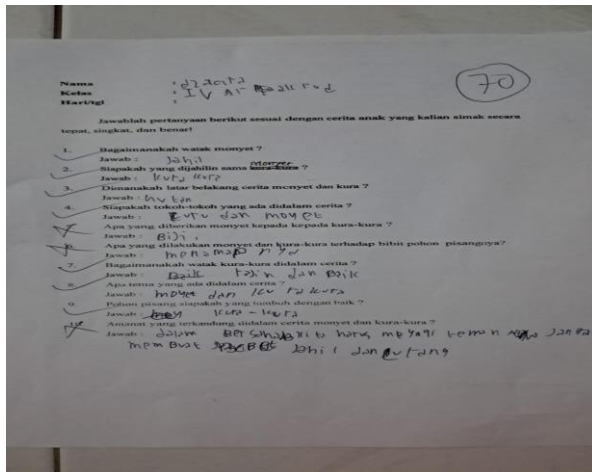
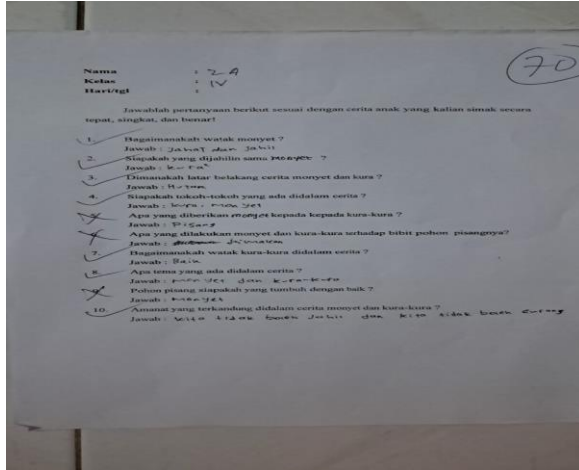
Lampiran 6 Link Video Animasi

https://drive.google.com/file/d/18lysu_w4zqkO92IA4hhB2ssj-P-C4ghi/view?usp=drive_link

Lampiran 7 Dokumentasi Siklus I



Lampiran 8 Lembar Kerja Siswa Siklus 1



Lampiran 9 Dokumentasi Siklus II



Lampiran 10 Lembar Kerja Siklus II

(90)

Nama : Fokkies Avelia
 Kelas : 10 IPA 1
 Hari/tgl : 10/05/2023

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan cerita anak yang kalian simak secara tepat, singkat, dan benar!

1. Bagaimanakah watak monyet?
 Jawab : jahat
2. Siapakah yang dijahilin sama kura-kura?
 Jawab : kura-kura
3. Dimanakah latar belakang cerita monyet dan kura?
 Jawab : di hutan
4. Siapakah tokoh-tokoh yang ada didalam cerita?
 Jawab : Monyet dan kura-kura
5. Apa yang diberikan monyet kepada kura-kura?
 Jawab : Buah Pisang Pisang
6. Apa yang dilakukan monyet dan kura-kura terhadap bibit pohon pianganya?
 Jawab : Tidak peduli
7. Bagaimanakah watak kura-kura didalam cerita?
 Jawab : Baik
8. Apa tema yang ada didalam cerita?
 Jawab : Moral dan kura-kura
9. Pesan piang siapakah yang tumbuh dengan baik?
 Jawab : kura-kura
10. Amanat yang terkandung didalam cerita monyet dan kura-kura?
 Jawab : jangan Suka Berbuat jahil /cewarng

(90)

Nama : Fokkies Avelia
 Kelas : 10 IPA 1
 Hari/tgl : 10/05/2023

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan cerita anak yang kalian simak secara tepat, singkat, dan benar!

1. Bagaimanakah watak monyet?
 Jawab : jahat
2. Siapakah yang dijahilin sama kura-kura?
 Jawab : kura-kura
3. Dimanakah latar belakang cerita monyet dan kura?
 Jawab : di hutan
4. Siapakah tokoh-tokoh yang ada didalam cerita?
 Jawab : Monyet dan kura-kura
5. Apa yang diberikan monyet kepada kura-kura?
 Jawab : Buah Pisang Pisang
6. Apa yang dilakukan monyet dan kura-kura terhadap bibit pohon pianganya?
 Jawab : Tidak peduli
7. Bagaimanakah watak kura-kura didalam cerita?
 Jawab : Baik
8. Apa tema yang ada didalam cerita?
 Jawab : Moral dan kura-kura
9. Pesan piang siapakah yang tumbuh dengan baik?
 Jawab : kura-kura
10. Amanat yang terkandung didalam cerita monyet dan kura-kura?
 Jawab : jangan Suka Berbuat jahil /cewarng

(90)

Nama : Fokkies Avelia
 Kelas : 10 IPA 1
 Hari/tgl : 10/05/2023

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan cerita anak yang kalian simak secara tepat, singkat, dan benar!

1. Bagaimanakah watak monyet?
 Jawab : jahat
2. Siapakah yang dijahilin sama kura-kura?
 Jawab : kura-kura
3. Dimanakah latar belakang cerita monyet dan kura?
 Jawab : di hutan
4. Siapakah tokoh-tokoh yang ada didalam cerita?
 Jawab : Monyet dan kura-kura
5. Apa yang diberikan monyet kepada kura-kura?
 Jawab : Buah Pisang Pisang
6. Apa yang dilakukan monyet dan kura-kura terhadap bibit pohon pianganya?
 Jawab : Tidak peduli
7. Bagaimanakah watak kura-kura didalam cerita?
 Jawab : Baik
8. Apa tema yang ada didalam cerita?
 Jawab : Moral dan kura-kura
9. Pesan piang siapakah yang tumbuh dengan baik?
 Jawab : kura-kura
10. Amanat yang terkandung didalam cerita monyet dan kura-kura?
 Jawab : jangan Suka Berbuat jahil /cewarng